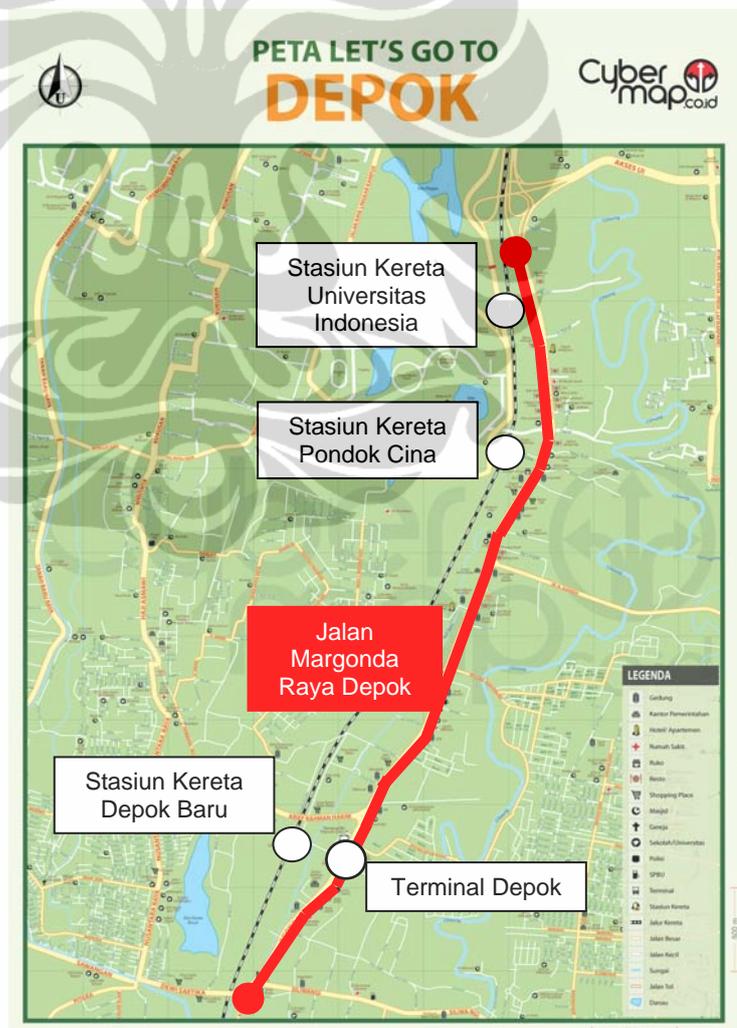


4. Studi Kasus

4.1. Ruang Pejalan Kaki Jalan Margonda Raya Depok

Pengamatan yang saya lakukan di sepanjang Jalan Margonda Raya Depok. Jalan Margonda Raya merupakan jalan yang memiliki panjang sekitar 5 KM. Bagian Kota Depok yang terlihat aktif kegiatan perjalanannya terdapat pada sepanjang Jalan Margonda Raya. Letak jalan Margonda Raya yang berhubungan langsung dengan pusat pemerintahan di Depok dengan akses menuju DKI Jakarta menurut saya menjadi salah satu faktor penting yang membuat jalan tersebut menjadi penuh, baik penuh dengan bangunan maupun penuh dengan kegiatan masyarakat yang beraktivitas.

Pada Jalan Margonda Raya terdapat empat pusat pergerakan massa yaitu Terminal Depok, Stasiun Kereta Depok Baru, Stasiun Kereta Pondok Cina dan Stasiun Kereta Universitas Indonesia. Sehingga pada pagi hari pergerakan masyarakat banyak yang berjalan kaki dari Jalan Margonda Raya menuju tempat-tempat pusat pemberhentian transportasi tersebut. Di lain sisi sepanjang Jalan Margonda Raya terdapat pusat jasa dan komersial serta merupakan jalur penghubung dengan lingkungan perumahan, sehingga pada jalan ini pergerakan masyarakat hampir tidak pernah berhenti sepanjang hari.



Gambar 5. Jalur Jalan Margonda Raya
Sumber: http://smk_izzata.webs.com/depok.map.print.gif 2009

Setelah melakukan pengamatan berulang kali, saya menemukan titik-titik paling sibuk dan ramai yang ada di Margonda Raya. Terdapat 5 titik tersibuk dengan beberapa kriteria, yaitu banyaknya jumlah pejalan kaki yang berjalan di sisi jalan, banyaknya jumlah pejalan kaki yang menyeberang jalan, banyaknya jumlah pengguna kendaraan bermotor yang berlalu lalang, dan keramaian tersebut terjadi hampir pada setiap waktu sepanjang hari.

Titik pertama adalah di sekitar bagian paling utara Jalan Margonda Raya, yaitu di depan Gang Kober. Titik ini ramai sekali pada pukul 7 pagi sampai 7 malam. Penyebab keramaian ini adalah adanya beberapa lokasi strategis, di sebelah barat terdapat Universitas Indonesia dan Stasiun UI Depok, kemudian di sebelah Timur adalah lokasi tempat tinggal mahasiswa UI. Selain itu pada sisi Jalan terdapat banyak sekali pedagang kaki lima yang ikut meramaikan kegiatan lalu lalang pejalan kaki di daerah tersebut. Penyebab utama keramaian adalah berbondongnya mahasiswa yang keluar dari kampus Universitas Indonesia, berhenti untuk memberhentikan kendaraan umum, menyeberang ke sisi Timur jalan Margonda Raya, atau berhenti untuk membeli belanja di pedagang kaki lima.



Gambar 6. Titik-titik ramai Jalan Margonda Raya



Gambar 7. Titik Ramai Pertama di Jalan Margonda Raya

Titik keramaian (*nodes*) yang pertama ini didominasi oleh pergerakan mahasiswa. Waktu teramai di titik ini adalah pukul 07.00-10.00 WIB dan pukul 16.00-19.00 WIB. Pada titik ini sarana yang tersedia bagi pejalan kaki adalah zebra cross dan trotoar. Namun penggunaan zebra cross kurang diminati oleh pejalan kaki, karena posisinya yang tidak dekat dengan mulut gang. Sedangkan kondisi trotoar tidak memungkinkan untuk dilalui, trotoar terlalu sempit dan pada titik tertentu terdapat tiang atau pohon besar tepat di tengah trotoar. Kondisi trotoar dan zebra cross yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan perilaku pelaku jalan ini membuat para pelaku berjalan tidak pada tempatnya sehingga pola perjalanan para pejalan kaki terkesan *semerawut*. Selain trotoar dan zebra cross, sarana yang tersedia untuk pejalan kaki adalah halte. Halte tempat pemberhentian kendaraan umum dimanfaatkan oleh sejumlah pejalan kaki yang akan menggunakan transportasi umum, namun banyak juga pejalan kaki yang tidak memberhentikan transportasi umum di halte melainkan di mulut gang tempatnya keluar. Ketiga kondisi ini merupakan masalah utama pada titik keramaian pertama.



Gambar 8. Titik Ramai Kedua di Jalan Margonda Raya

Titik keramaian (*nodes*) yang kedua adalah daerah Pondok Cina. Daerah ini memiliki beberapa lokasi kegiatan (*district*) yaitu universitas gunadarma, Sekolah Dasar Negeri Pondok Cina 1, Sekolah Dasar Negeri Pondok Cina 4, Sekolah Dasar Negeri Pondok Cina 5, Stasiun Kereta Pondok Cina, Margo city Square dan Depok Town Square. Pada titik ini pergerakan yang dominan adalah kelompok usia anak-anak (sekolah dasar), pemuda (mahasiswa), dewasa (bekerja) dan beberapa manula. Pada titik ini sarana yang tersedia adalah trotoar, zebra cross dan jembatan penyeberangan jalan. Ketiganya

berfungsi dengan baik karena penempatan ketiganya sesuai dengan lokasi teramai yang dilalui oleh pejalan kaki. Kekurangan dari titik ini adalah tidak adanya halte atau tempat transit bagi alat transportasi umum, sehingga pejalan kaki memberhentikan transportasi umum di berbagai titik, selain itu pengendara transportasi umum juga memberhentikan kendaraannya sesuka hatinya. Kecenderungannya adalah pejalan kaki memberhentikan transportasi umum di sisi jalan terdekat dengan lokasi asalnya, sedangkan pengendara transportasi umum memberhentikan kendaraannya tidak menepi melainkan tetap pada lajur di mana ia berjalan. Hal inilah yang mengawali terjadinya kemacetan di titik ramai kedua.



Gambar 9. Titik Ramai Ketiga di Jalan Margonda Raya

Titik keramaian (nodes) ketiga adalah di daerah perumahan Pesona Khayangan dan sekitarnya. Pada daerah ini terdapat beberapa lokasi perumahan penduduk yang cukup padat, selain itu juga terdapat beberapa kantor dan sekolah (SD, SMP dan SMA Pribadi). Keramaian pada titik ini didominasi oleh pergerakan kendaraan yang akan memotong jalan dan juga penyebrang jalan.

Pada titik keramaian ketiga ini sama sekali tidak terdapat trotoar sehingga pejalan kaki berjalan kaki di sisi jalan untuk kendaraan bermotor. Zebra cross terdapat pada bagian jalan yang tidak berpotongan. Sedangkan pejalan kaki cenderung memilih menyeberang jalan langsung di *mulut* gang, jalan atau bangunan tempat mereka keluar. Sebagian besar penyeberang jalan, menyeberang di tempat penyeberangan kendaraan bermotor, sehingga kemungkinan pejalan kaki tertabrak kendaraan lebih besar dibandingkan bila pejalan kaki menyeberang pada zebra cross yang posisinya jauh dari lokasi penyeberangan kendaraan. Kondisi inilah yang kemudian menjadi salah satu penyebab kemacetan di titik ini. Selain menyebabkan kemacetan juga berbahaya bagi pejalan kaki yang menyeberang karena tidak ada sarana pendukung yang dapat menjamin keamanannya saat melakukan pergerakan.

Masalah lain yang saya temukan pada titik ini adalah berhentinya alat transportasi umum tepat di zebra cross untuk menaikkan atau menurunkan penumpang. Hal ini mengganggu pejalan kaki yang akan menyeberang dan juga mengganggu arus kendaraan bermotor yang lainnya.



Gambar 10. Titik Ramai Keempat di Jalan Margonda Raya

Titik keramaian (nodes) keempat berada di daerah perumahan dan STM Mandiri Depok. Sarana yang tersedia pada lokasi ini adalah zebra cross dan trotoar. Masalah yang saya temukan pada titik keramaian ini adalah sebagian besar pejalan kaki tidak menyeberang pada zebra cross, karena banyak sekali titik tempat pejalan kaki keluar dari tempat asalnya, di *mulut* jalan terdapat mereka menyeberang jalan. Sedangkan pada beberapa kesempatan terlihat pejalan kaki yang menyeberang di zebra cross, namun kendaraan bermotor tidak memberikan kesempatan pada pejalan kaki untuk menyeberang jalan, itulah sebabnya pejalan kaki harus berjuang untuk dapat menempuh sisi jalan lainnya.



Gambar 11. Titik Ramai Kelima di Jalan Margonda Raya

Titik keramaian (nodes) kelima berada di daerah Terminal Depok. Titik ini merupakan titik yang sangat dinamis pergerakan manusianya. Titik ini merupakan titik paling ramai di Depok. Selain Terminal Depok terdapat kantor Walikota, kantor polisi, rumah sakit, dua buah mall besar dan beberapa pertokoan. Keramaian titik ini dimulai sejak pukul 06.00 hingga pukul 22.00 WIB. Padatnya kegiatan di titik ini juga dipengaruhi oleh kegiatan pejalan kaki yang berlalu lalang, berjalan kaki, menyeberang jalan, naik dan turun dari kendaraan umum. Sarana penyeberangan yang tersedia di lokasi ini adalah jembatan penyeberangan jalan, namun jembatan ini seringkali tidak digunakan oleh para penyebrang jalan. Pejalan kaki cenderung menyeberang jalan di dataran jalan kendaraan bermotor, meskipun sudah ada rambu yang melarang. Pada kasus ini polisi tidak bertindak sama sekali untuk menertibkan para pejalan kaki yang tidak mematuhi rambu tersebut. Akibatnya jalan di daerah ini sering macet dan terlihat kacau.

Melalui pengamatan di titik-titik keramaian, saya menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh para pejalan kaki di Jalan Margonda Raya, yaitu:



Anak-anak tidak mendapat dukungan jaminan keamanan berpindah dan berhenti dalam lingkungan transportasi umum



Manula medapat kesulitan dan terlihat tidak nyaman saat melakukan perpindahan dan perhentian



Tidak ada standard kualitas ruang pindah dan berhenti bagi pejalan kaki dan pengguna transportasi umum

Gambar 12. Rangkaian peristiwa perjalanan kaki dan ruang berjalan kaki

Melalui survey awal mengenai kondisi pejalan kaki di Jalan Margonda Raya dan sekitarnya tersebut, saya mengambil fokus pengamatan pada pejalan kaki usia kanak-kanak dan usia lanjut yang kondisi fisiknya paling lemah di ruang urban Depok ini. Setelah melalui pemilihan subjek, saya melakukan pengamatan dan penelitian terhadap masing-masing subjek. Subjek terdiri atas seorang anak perempuan berusia 11 tahun, seorang anak perempuan berusia 9 tahun, seorang anak laki-laki berusia 7 tahun, seorang wanita berusia 75 tahun dan seorang pria berusia 79 tahun.

4.2. Pengamatan Subjek

1. Subjek Pertama

- Nama : Siti Nurasiah
- Jenis Kelamin : Wanita
- Usia : 11 Tahun
- Sekolah : Kelas V SDN Pondok Cina 5 Depok
- Status di Keluarga : Anak ke-3 dari 4 bersaudara
- Orangtua : Ibu bekerja sebagai penjual koran dan majalah di pinggir Jalan Margonda Raya.
- Tempat tinggal : Gang Beringin, Jalan Margonda Raya.
- Catatan : Berangkat sekolah pukul 06.00 WIB. Pulang sekolah pukul 11.30, 12.00 atau 13.00 WIB sesuai dengan jadwal sekolah.
- Pengamatan : 3 kali pengamatan

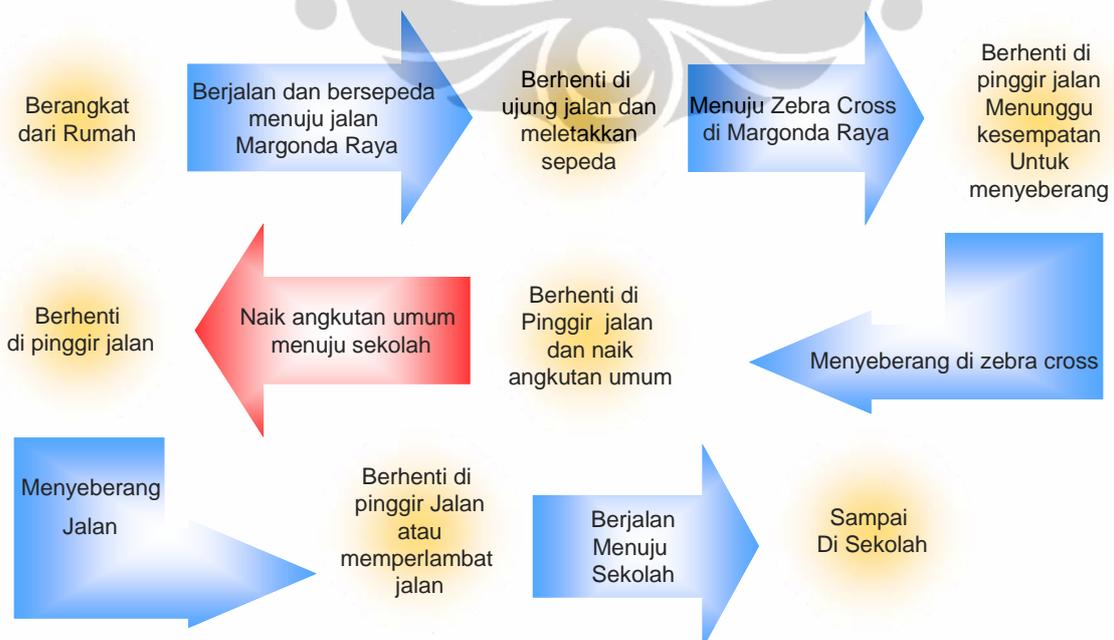
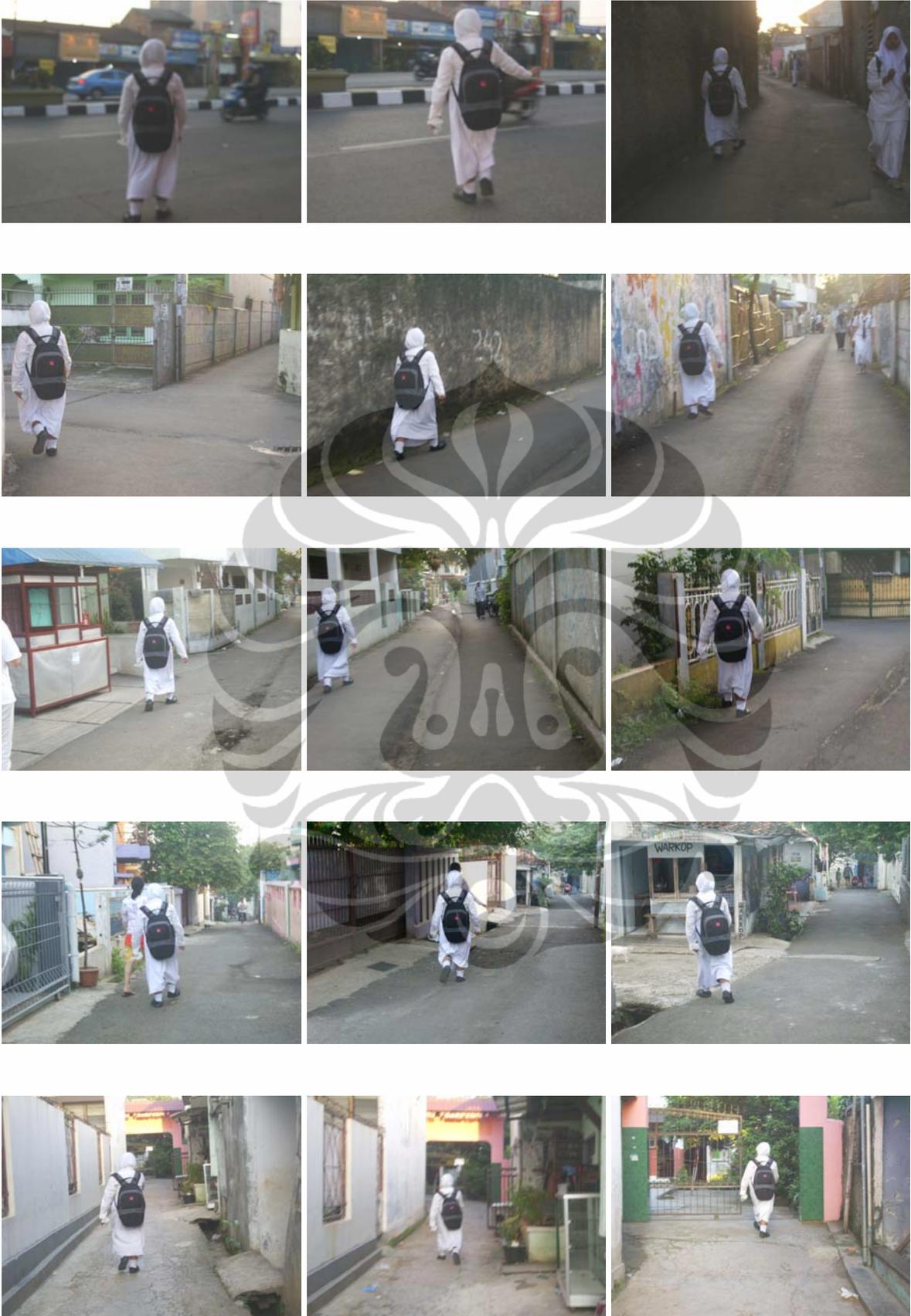


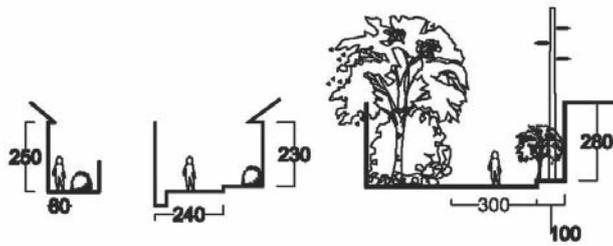
Diagram 5. Perjalanan Siti Berangkat



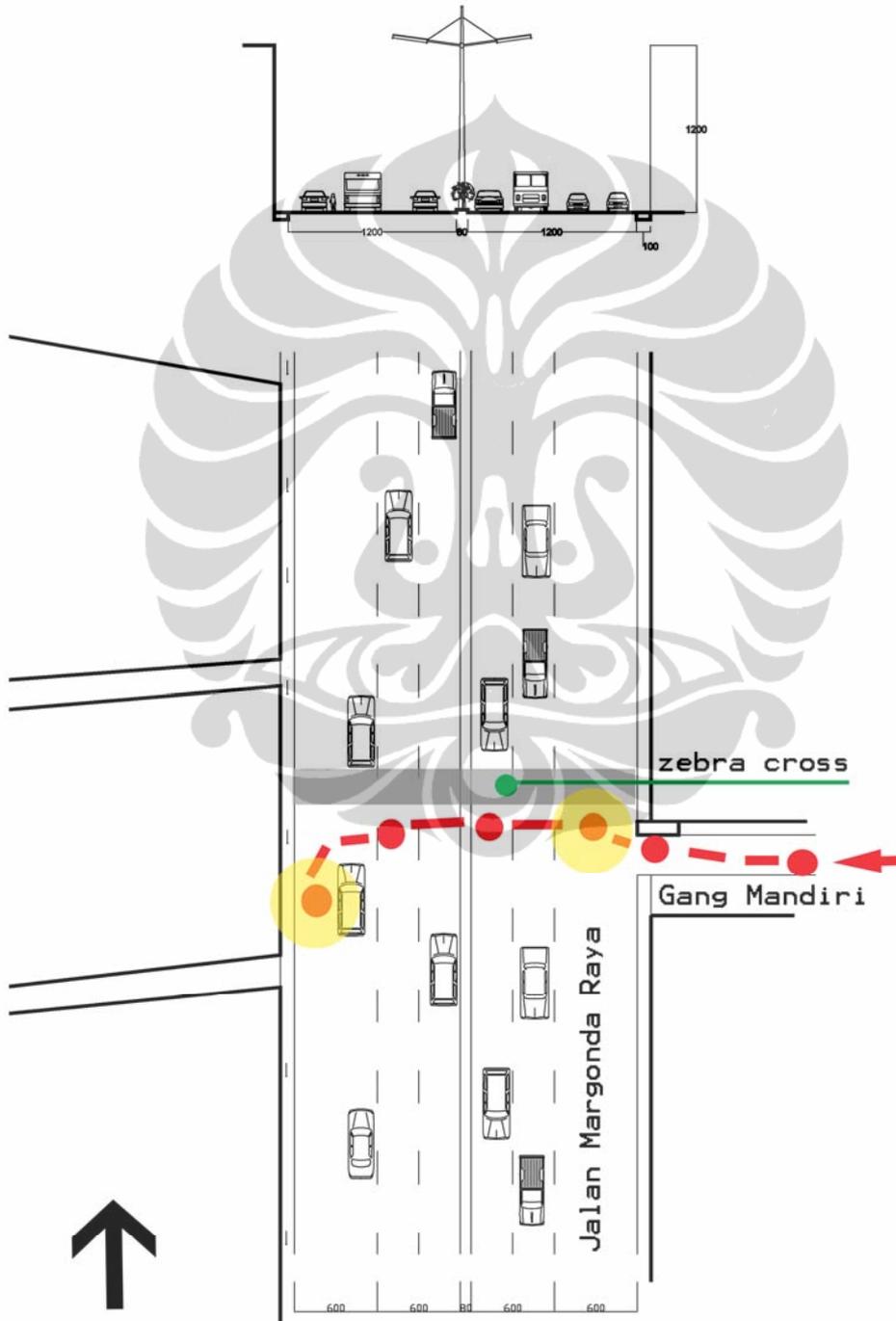




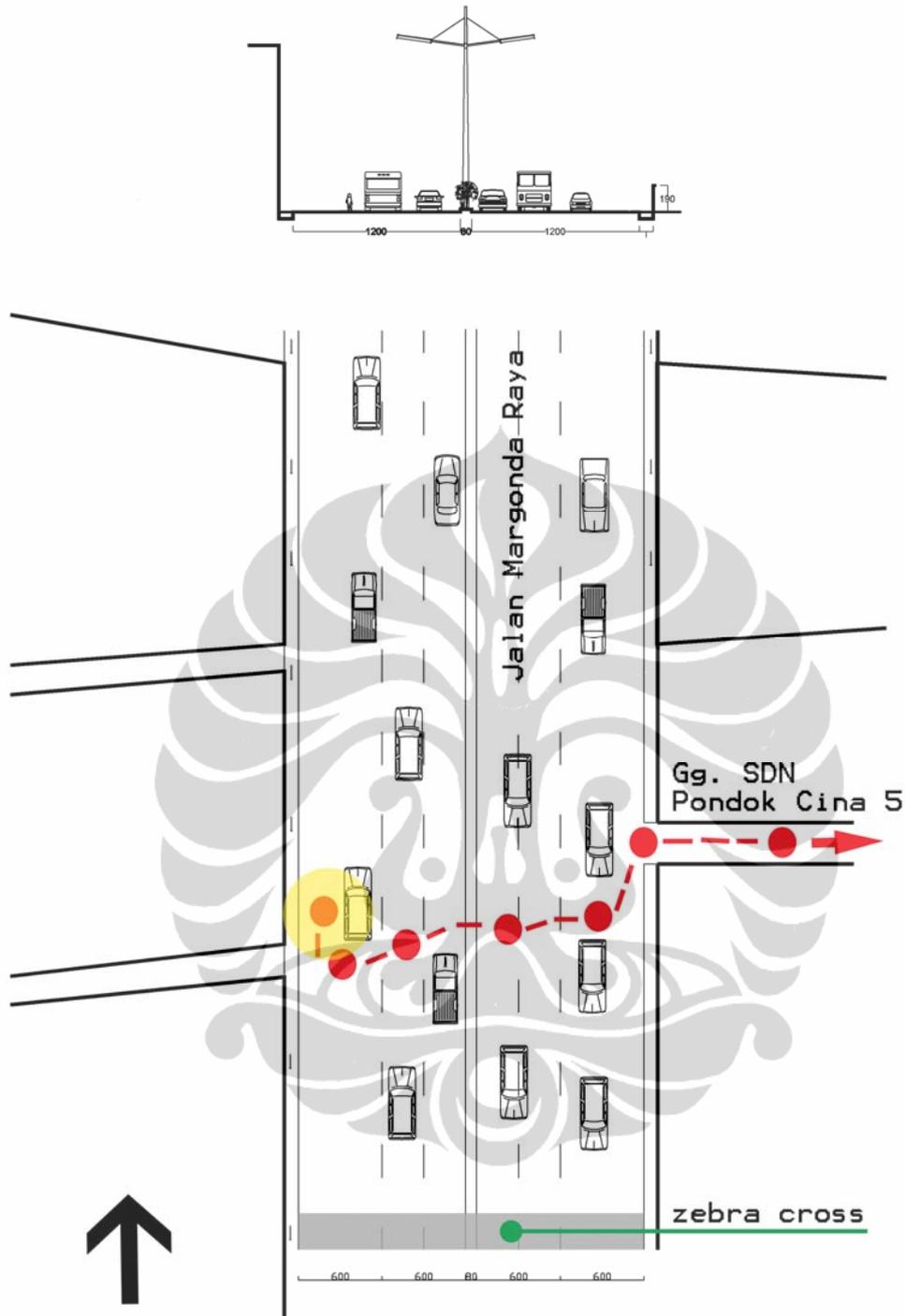
Gambar 13. Rangkaian peristiwa perjalanan kaki Siti berangkat sekolah.



Gambar 14. Pola perjalanan kaki Siti di jalan lingkungan Gang Beringin.



Gambar 15. Pola perjalanan kaki Siti menyeberangi Jalan Margonda Raya.



Gambar 16. Pola perjalanan kaki Siti menyeberangi Jalan Margonda Raya.



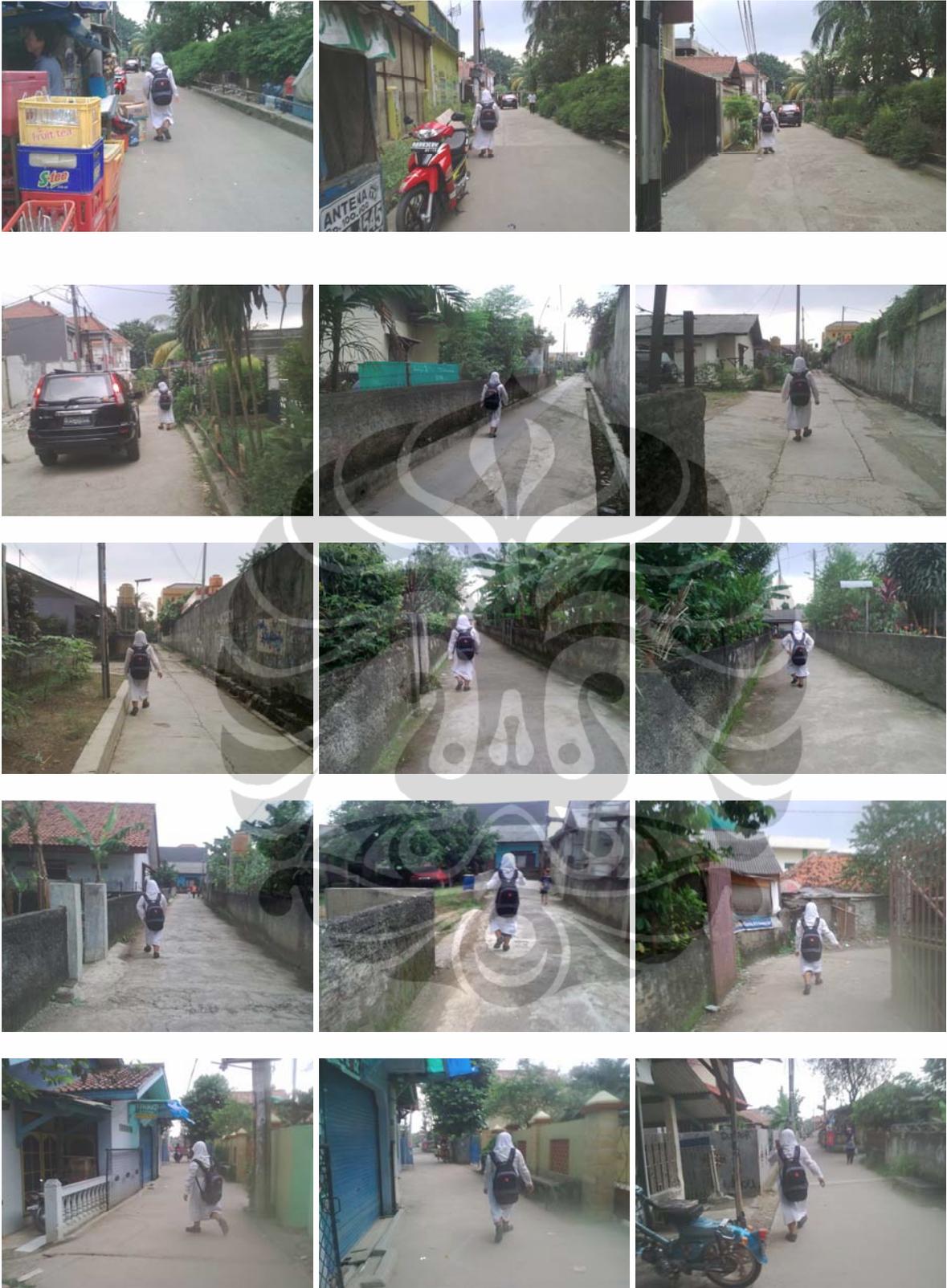
Gambar 17. Pola perjalanan Kaki siti di Jalan Lingkungan menuju sekolah.



Diagram 6. Perjalanan Siti Pulang

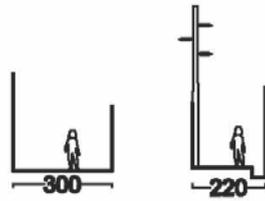




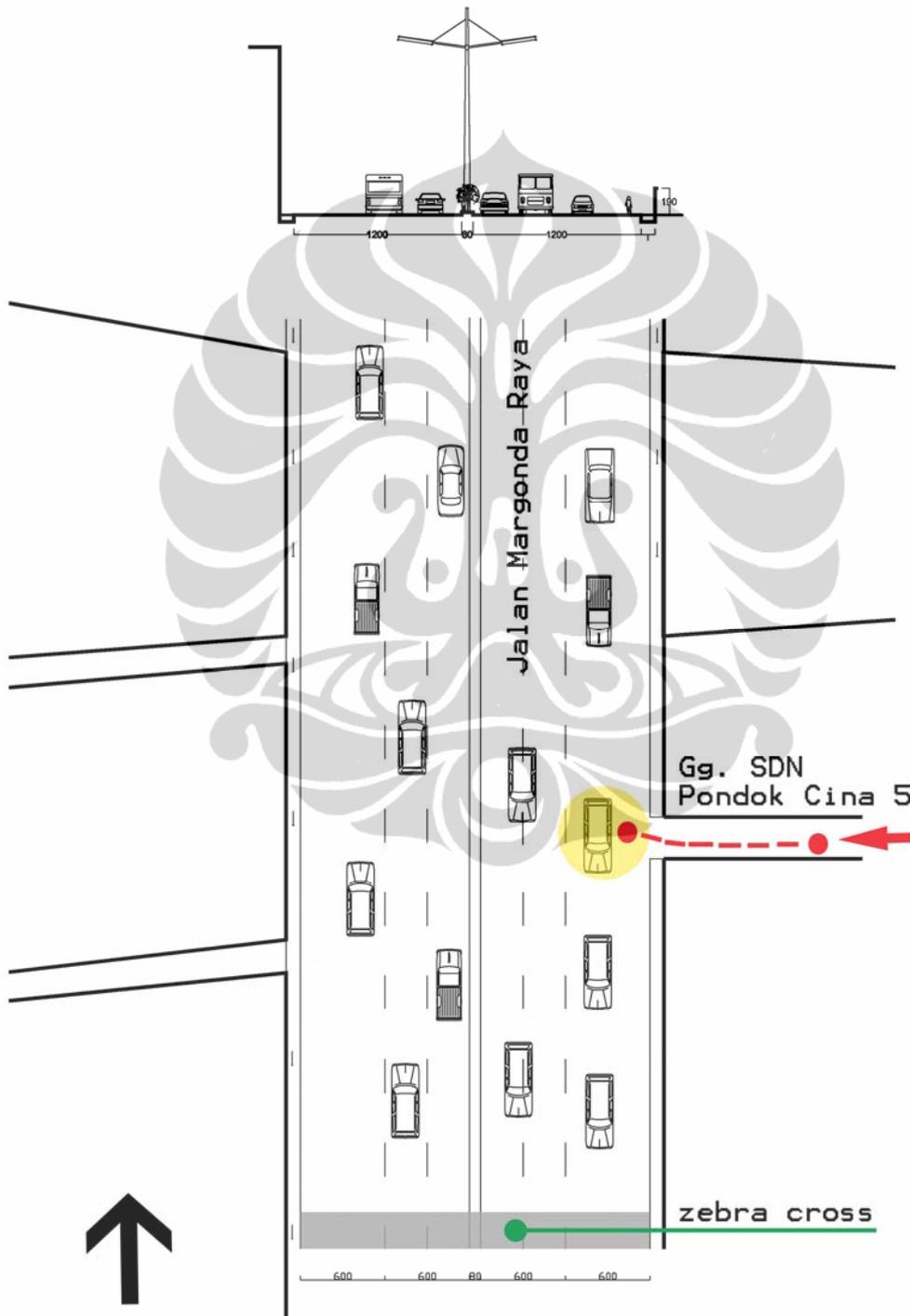




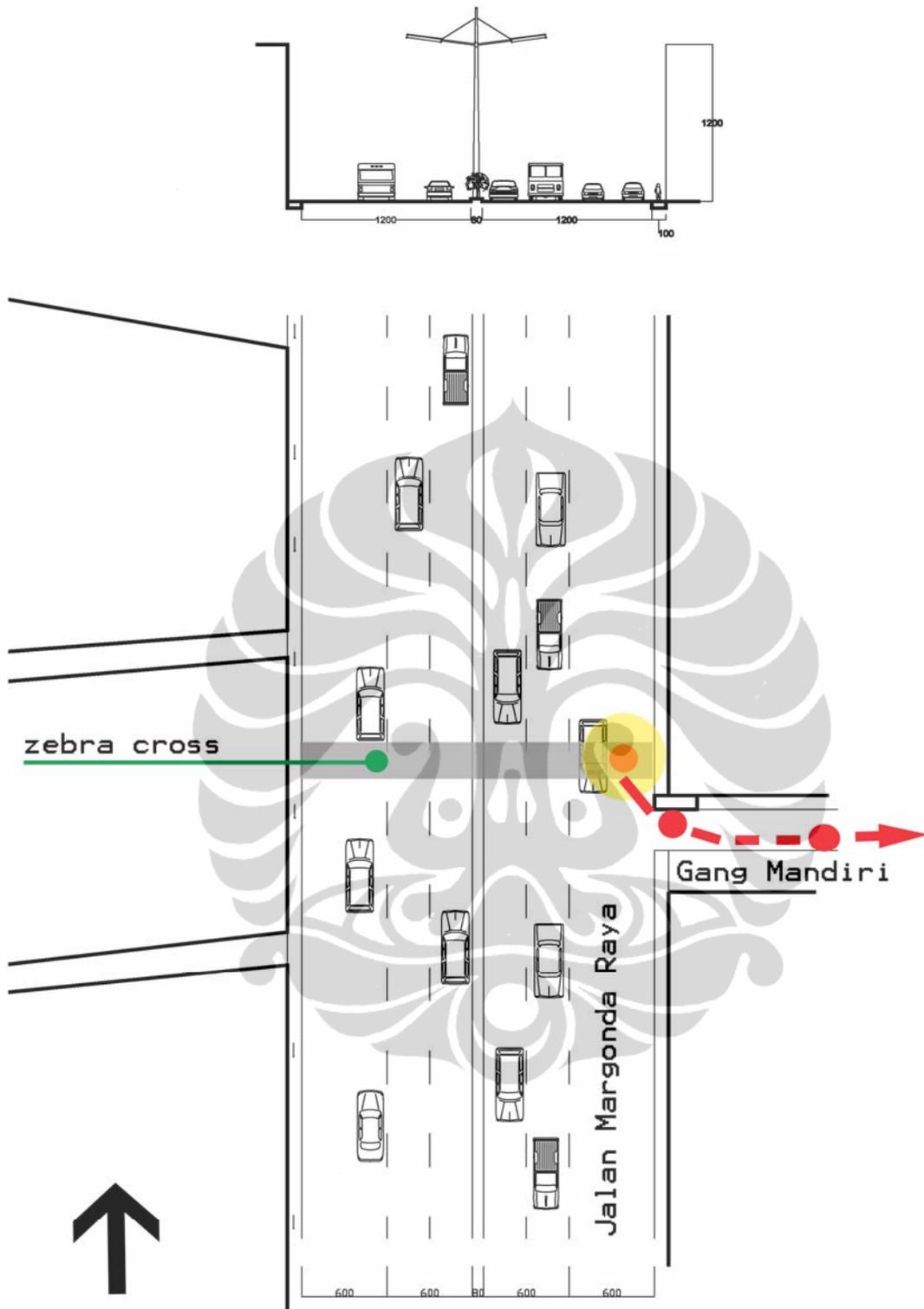
Gambar 18. Rangkaian peristiwa perjalanan kaki Siti pulang ke rumah.



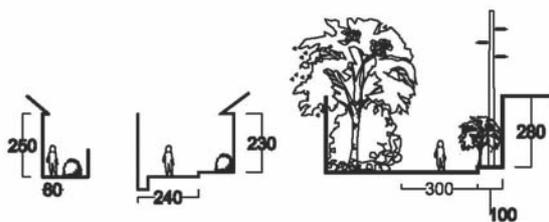
Gambar 19. Pola perjalanan Kaki siti di Jalan Lingkungan dari sekolah.



Gambar 20. Pola perjalanan Kaki siti di Jalan Margonda Raya dari arah sekolah.



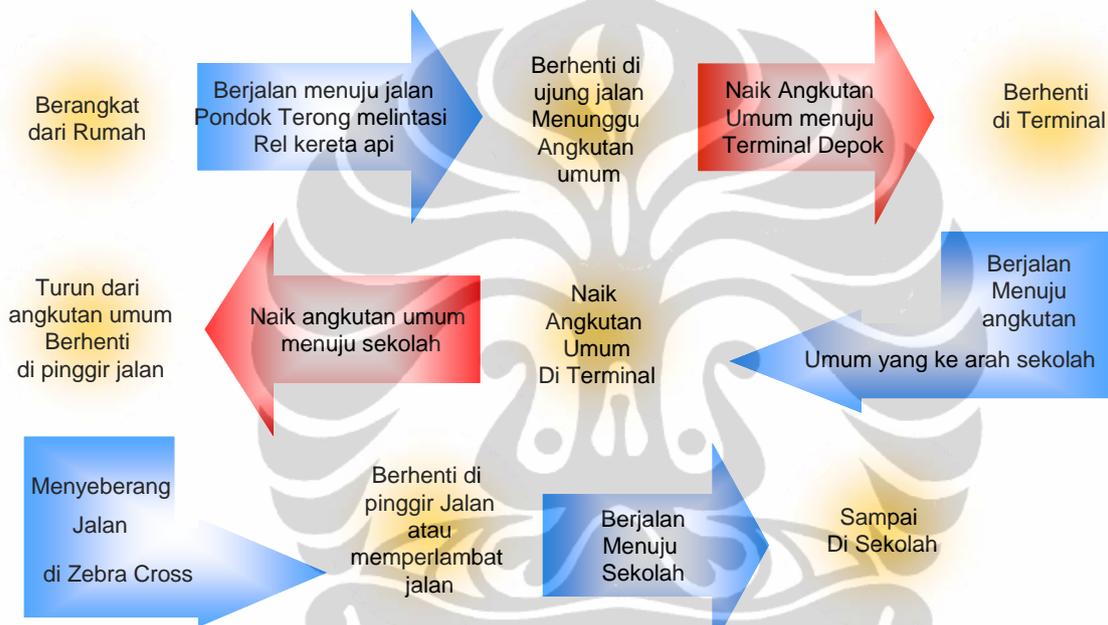
Gambar 21. Pola perjalanan Kaki siti di Jalan Margonda Raya menuju rumah.



Gambar 22. Pola perjalanan Kaki siti di Jalan Lingkungan Gang Beringin.

2. Subjek Kedua

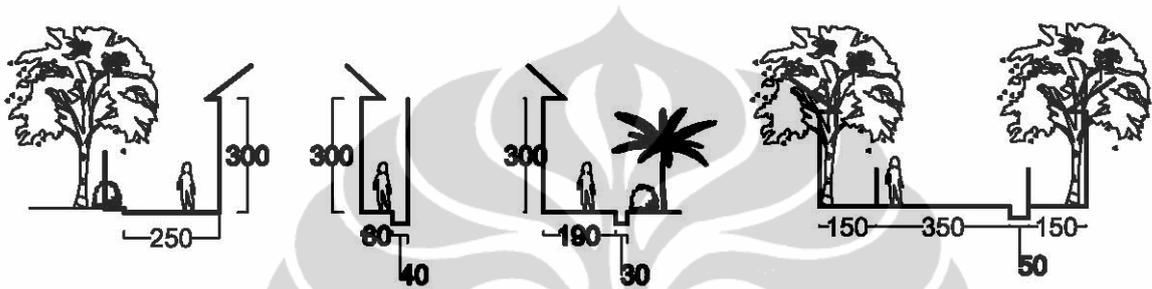
- Nama : Penina
- Jenis Kelamin : Wanita
- Usia : 9 Tahun
- Sekolah : Kelas V SDN Pondok Cina 1 Depok
- Status di Keluarga : Anak pertama dari 2 bersaudara
- Orangtua : Ayah bekerja sebagai petugas keamanan di Jakarta Timur
- Tempat tinggal : Pondok Terong Depok.
- Catatan : Berangkat pukul 06.00 WIB. Pulang pukul 12.00 WIB.
- Pengamatan : 2 kali pengamatan



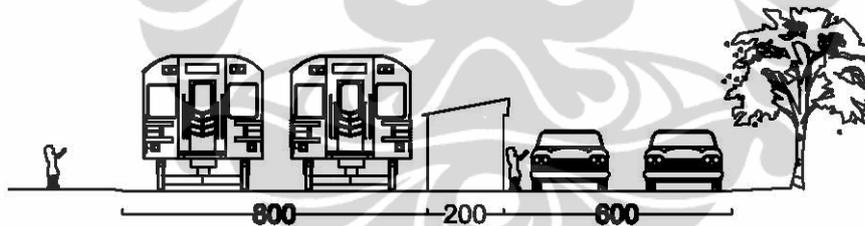




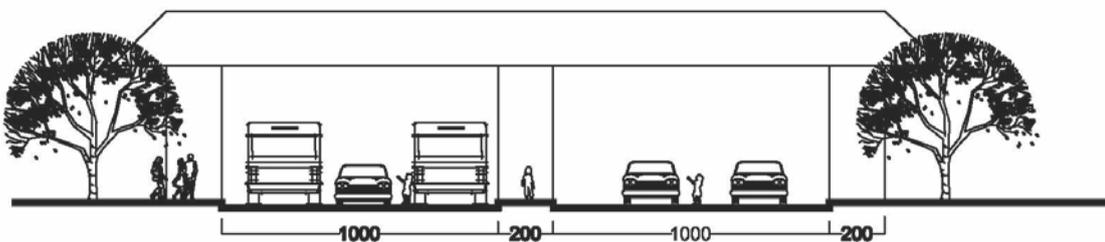
Gambar 23. Rangkaian peristiwa perjalanan kaki Penina berangkat sekolah.



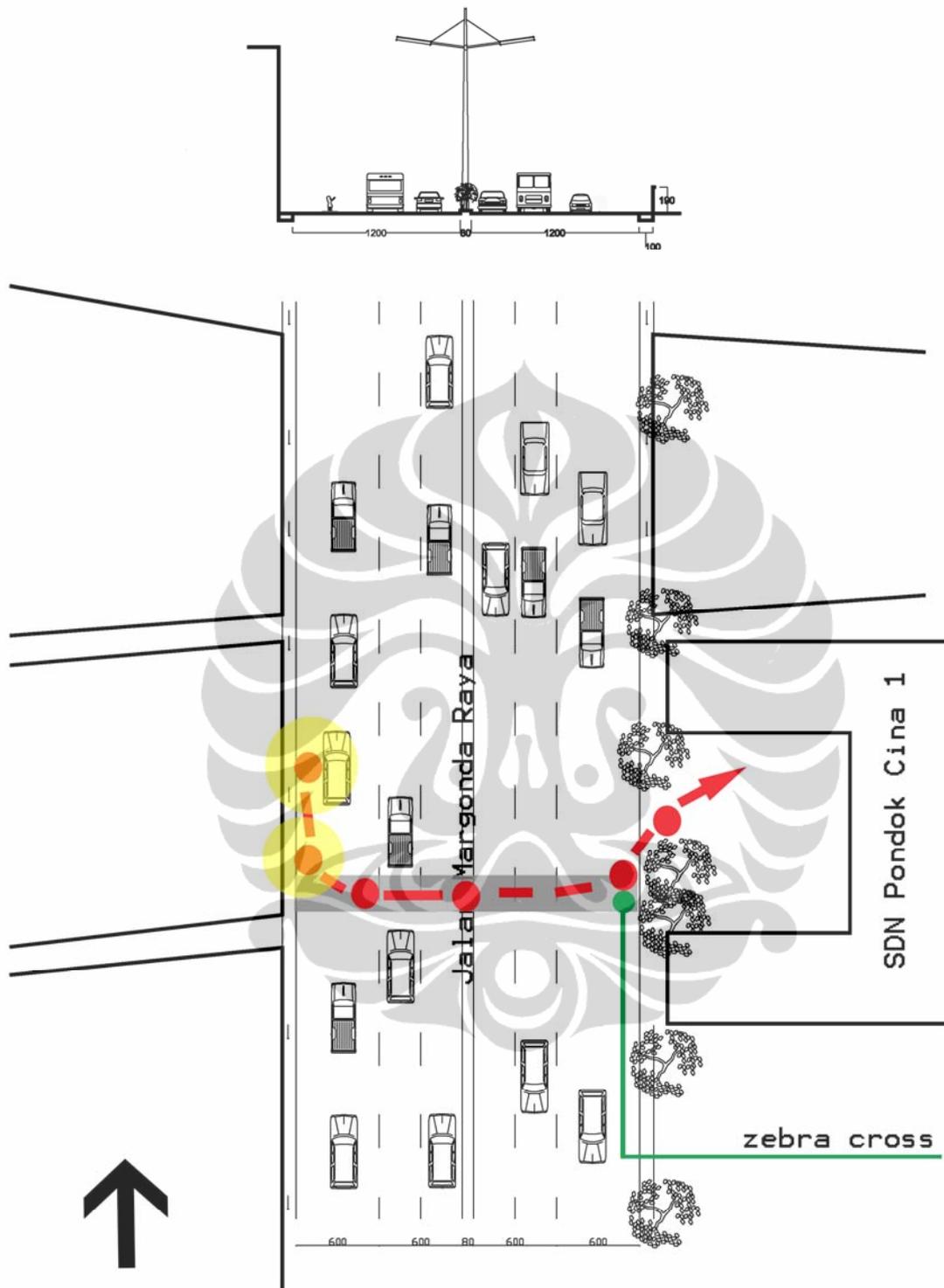
Gambar 24. Pola perjalanan kaki penina di jalan lingkungan rumah.



Gambar 25. Pola perjalanan kaki Penina di daerah Pondok Terong.



Gambar 26. Pola perjalanan kaki Penina di Terminal Depok.



Gambar 27. Pola perjalanan kaki Penina menyeberang Jalan Margonda Raya menuju sekolah.

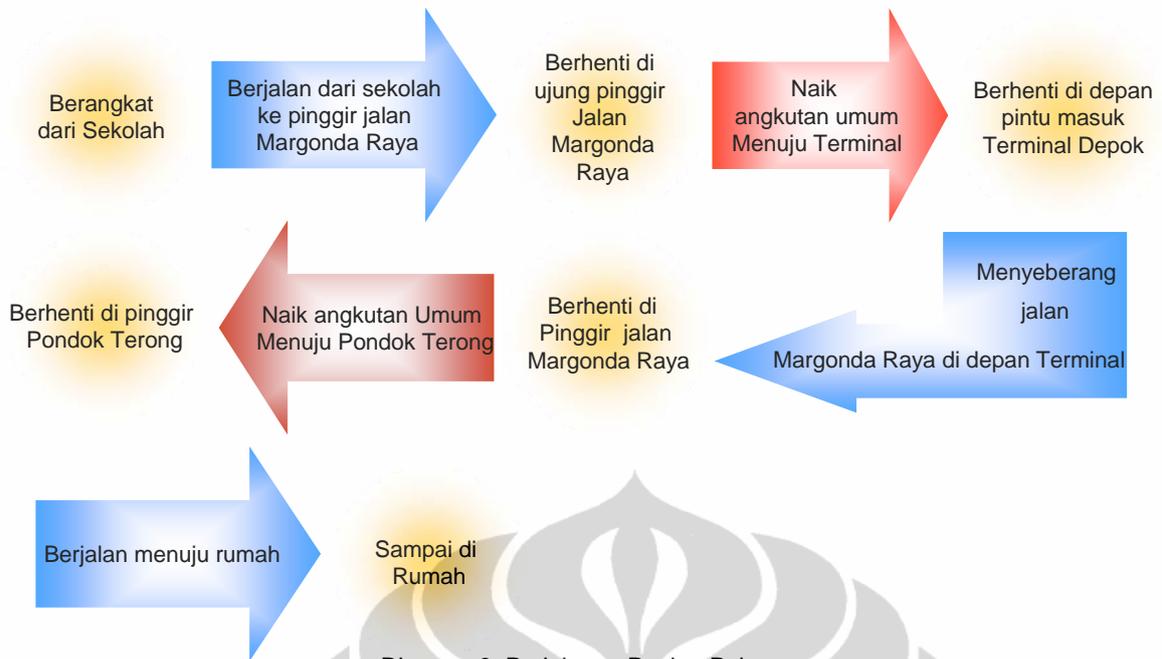


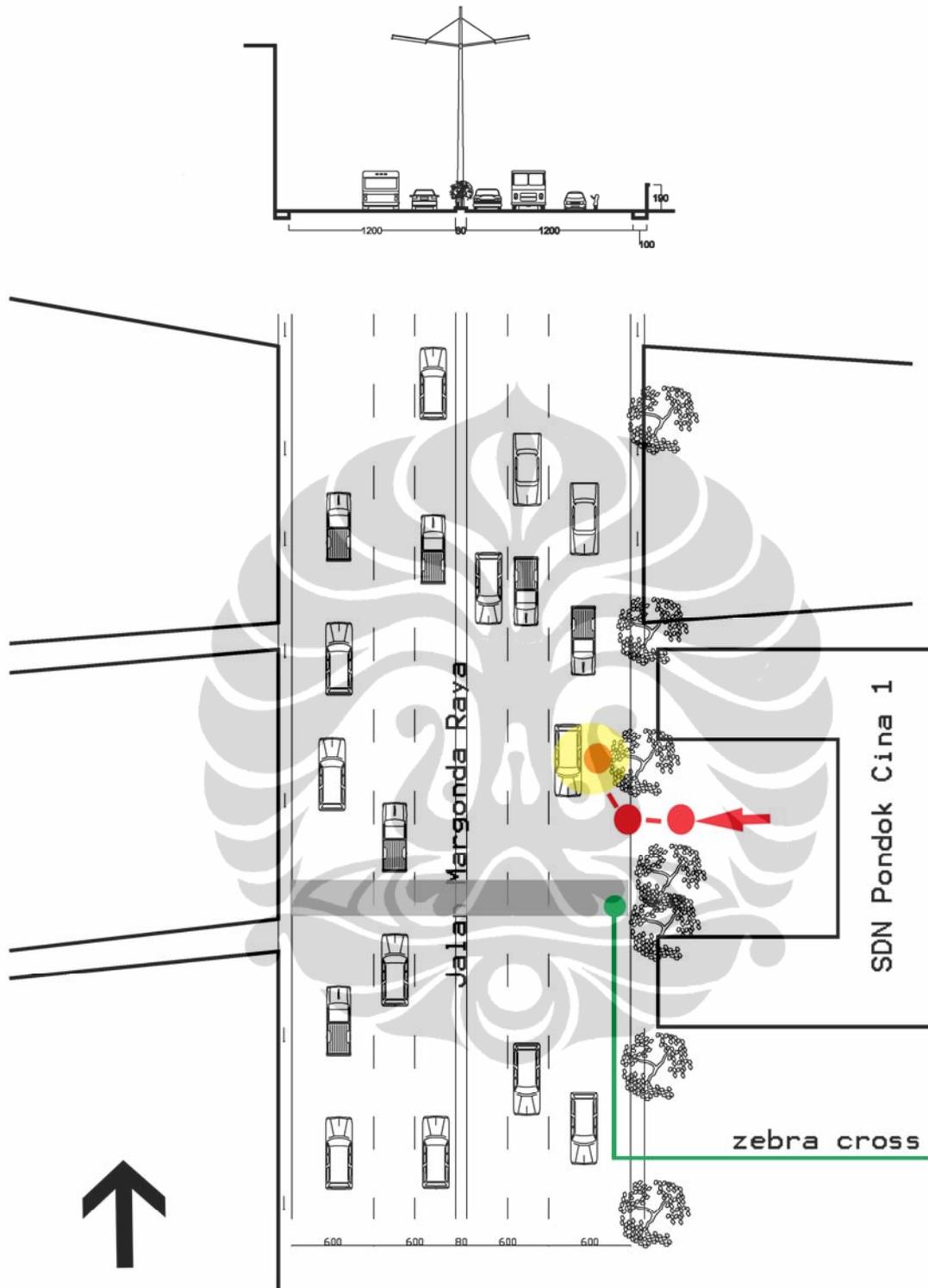
Diagram 8. Perjalanan Penina Pulang



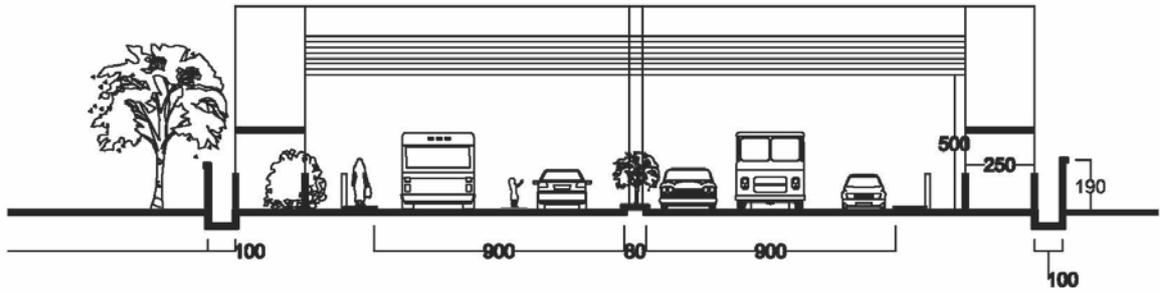




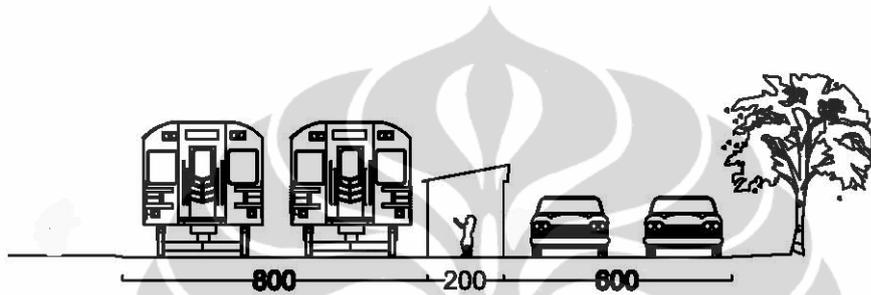
Gambar 28. Rangkaian peristiwa perjalanan kaki Penina pulang ke rumah..



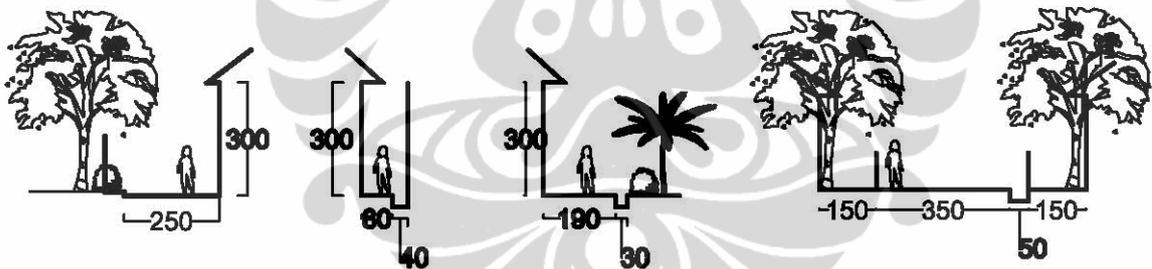
Gambar 29. Pola perjalanan Kaki Penina dari sekolah menuju Jalan Margonda Raya.



Gambar 30. Pola menyeberang Penina dari Terminal Depok ke seberang jalan.



Gambar 31. Pola perjalanan kaki Penina di daerah Pondok Terong.



Gambar 32. Pola perjalanan kaki Penina di jalan lingkungan rumah,

3. Subjek Ketiga

- Nama : Andriza Ramadhani
- Jenis Kelamin : Pria
- Usia : 7 Tahun
- Sekolah : Kelas II SDN Pondok Cina 1 Depok
- Status di Keluarga: Anak tunggal
- Orangtua : Bapak bekerja sebagai karyawan di Ciputat
- Tempat tinggal : Tempat tinggal di Gg Mushola, Jl. Margonda Raya
- Catatan : Berangkat sekolah pukul 08.00 WIB. Pulang sekolah pukul 11.30 WIB.
- Pengamatan : 2 kali pengamatan

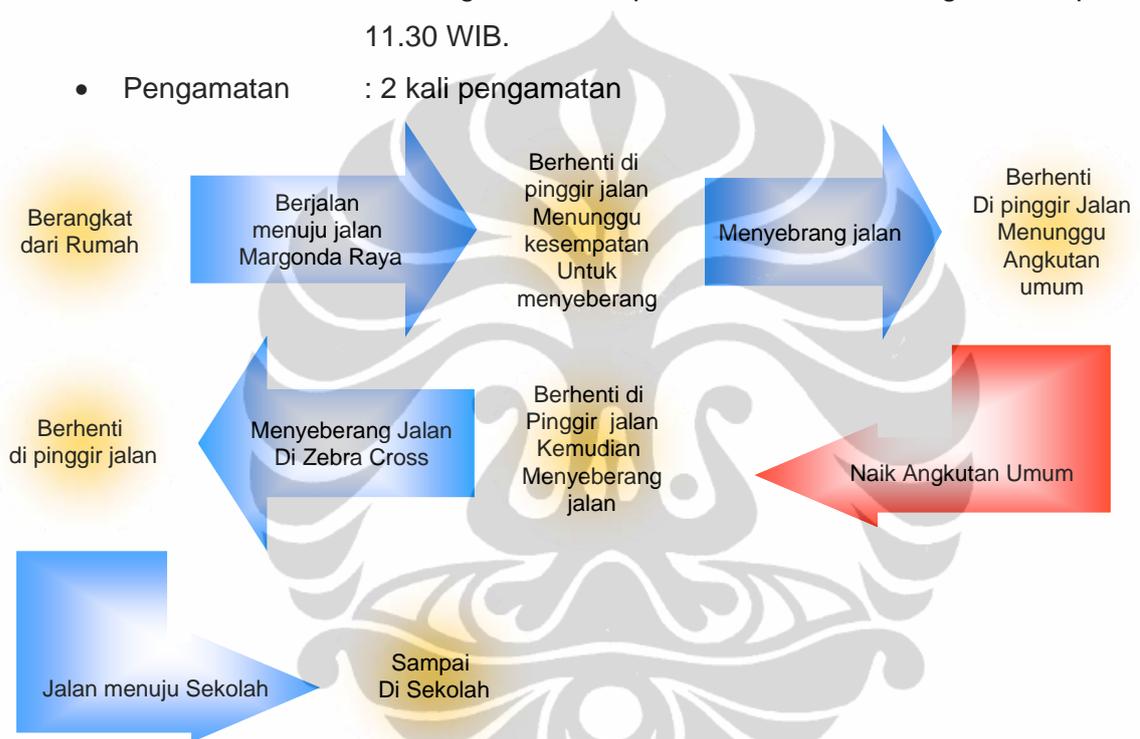


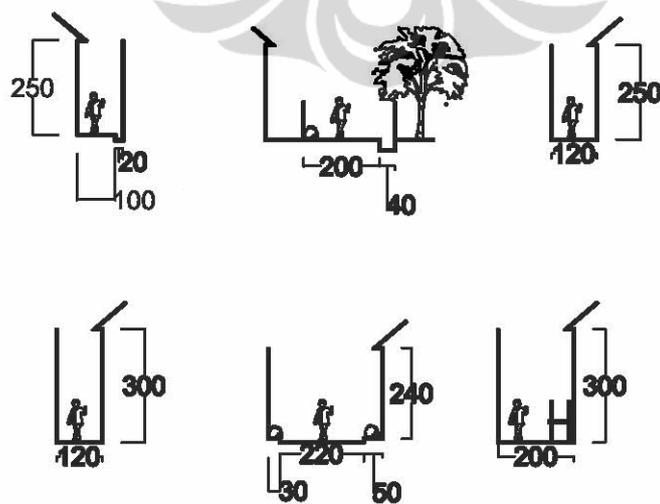
Diagram 9. Perjalanan Andriza Berangkat



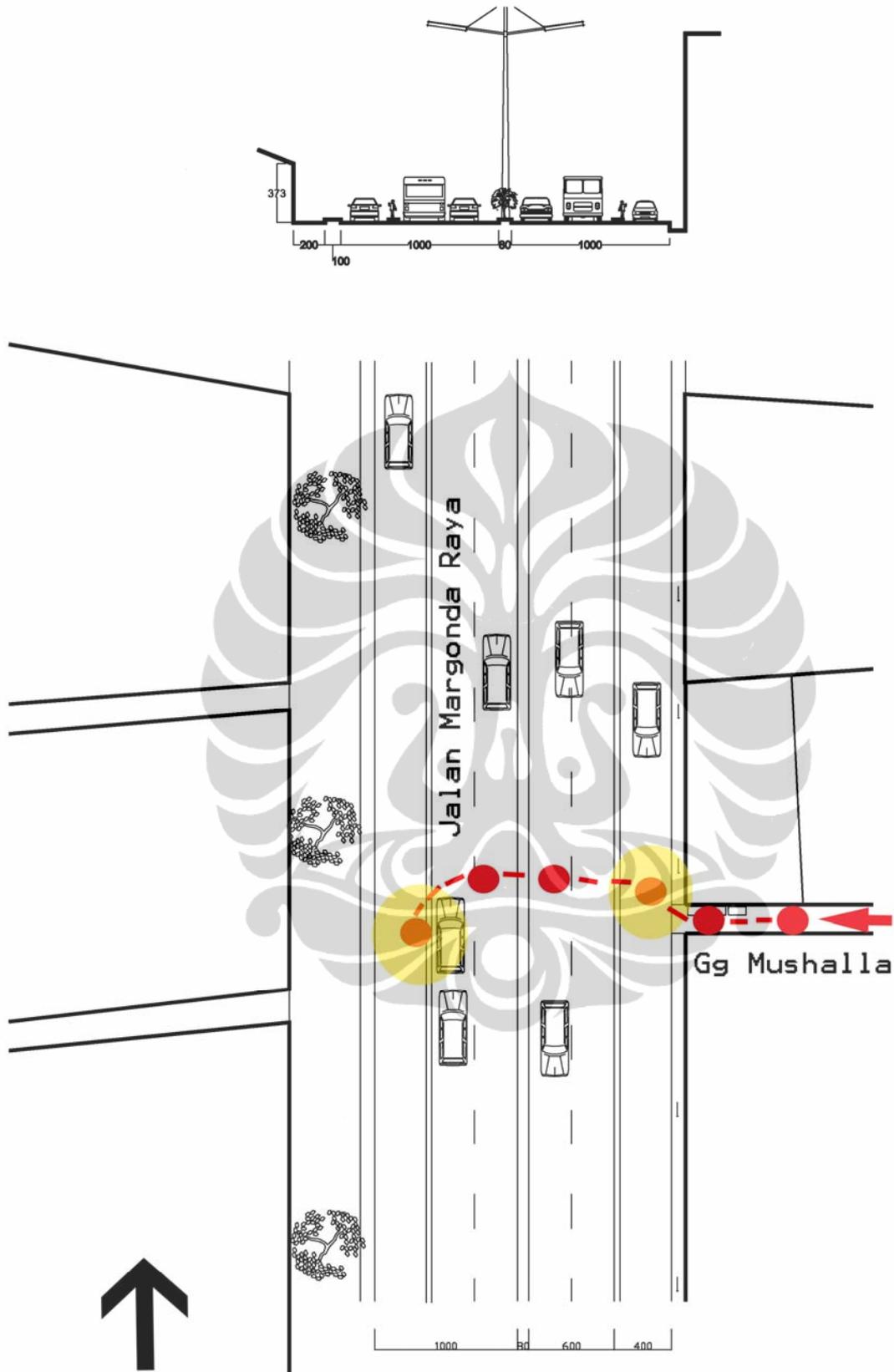




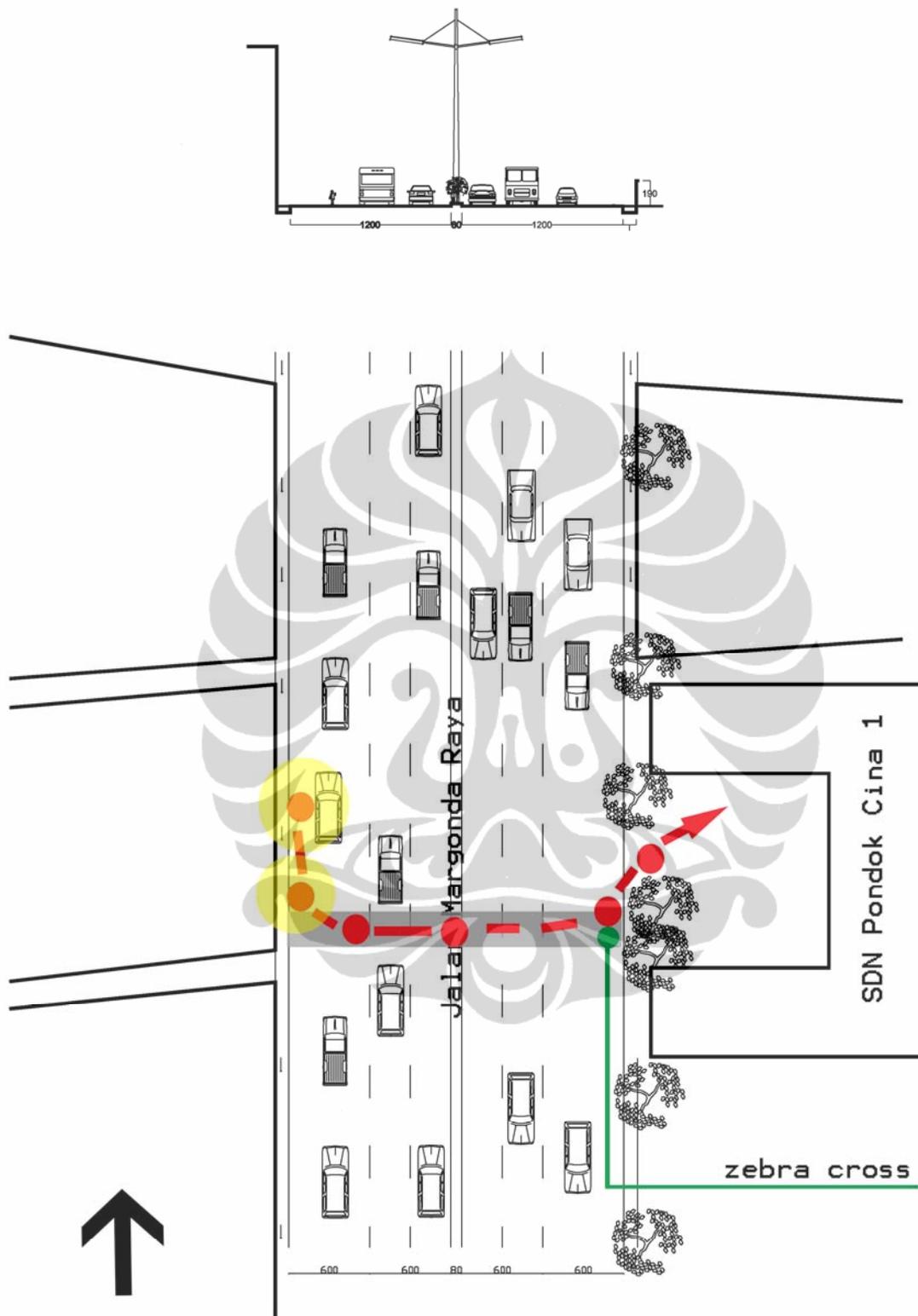
Gambar 33. Rangkaian peristiwa perjalanan kaki Andriza berangkat ke sekolah.



Gambar 34. Pola perjalanan kaki Andriza di jalan lingkungan Gang Mushalla.



Gambar 35. Pola menyeberang Andriza di Jalan Margonda Raya dari Gang Mushalla.



Gambar 36. Pola menyeberang Andriza di Jalan Margonda Raya menuju sekolah.

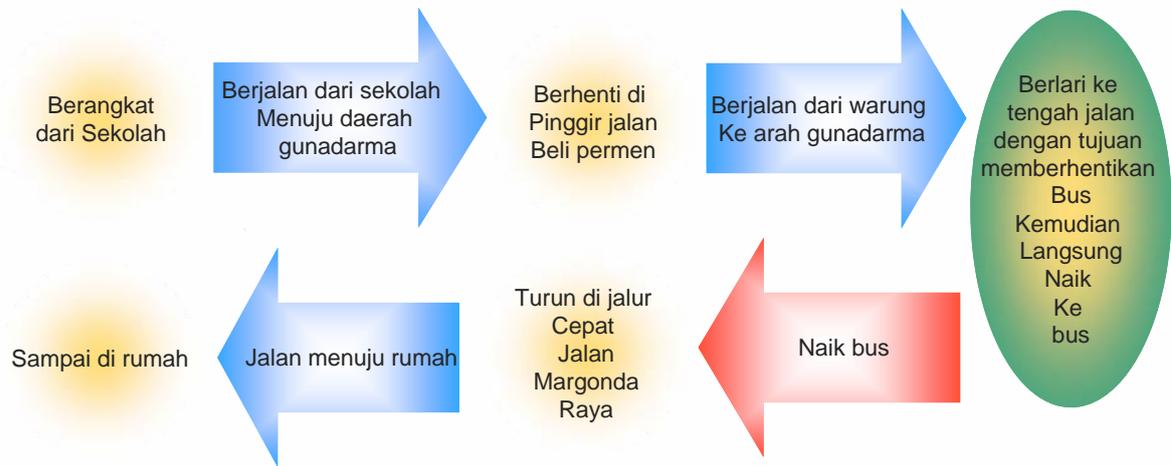
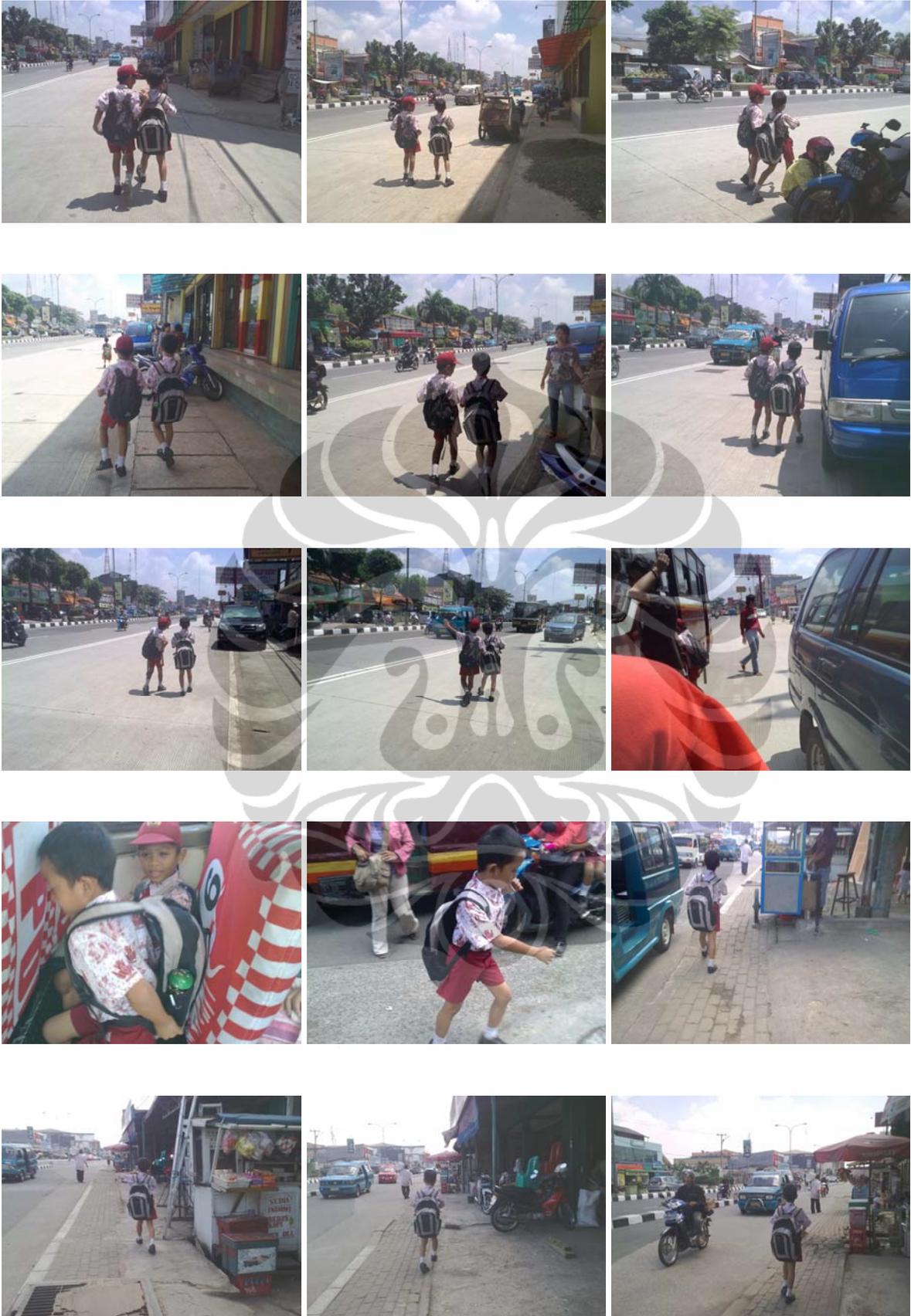
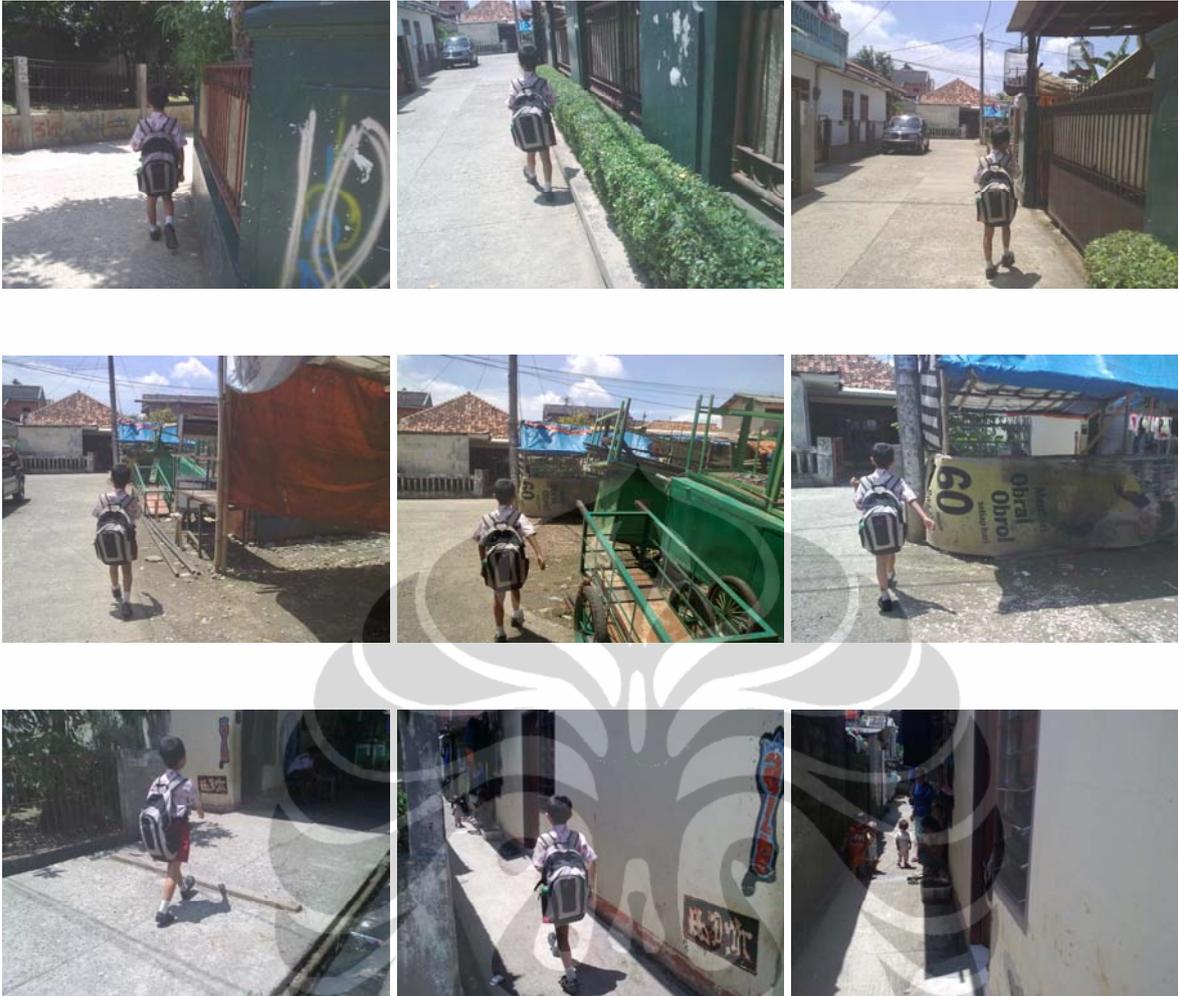


Diagram 10. Perjalanan Andriza Pulang

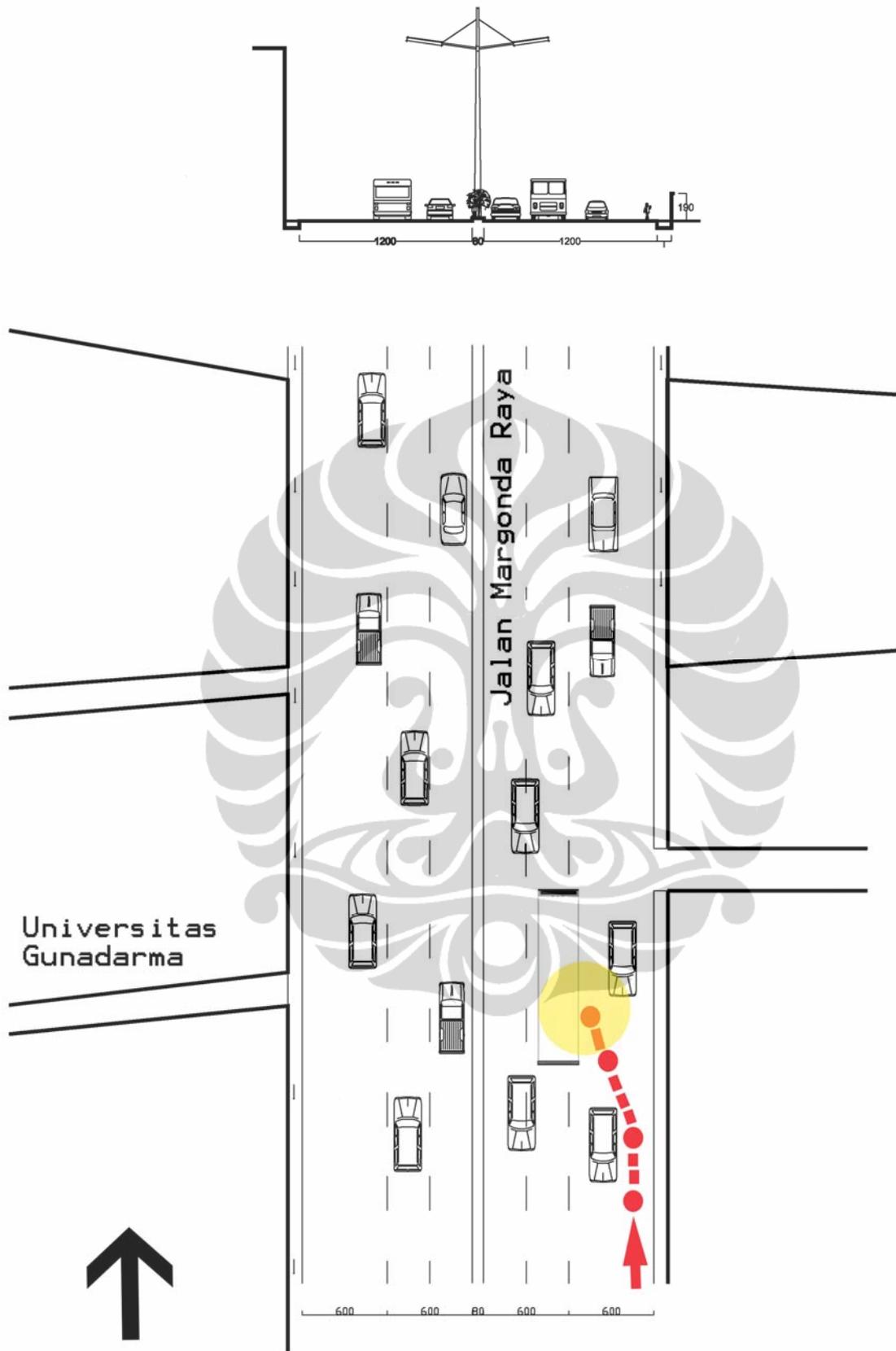




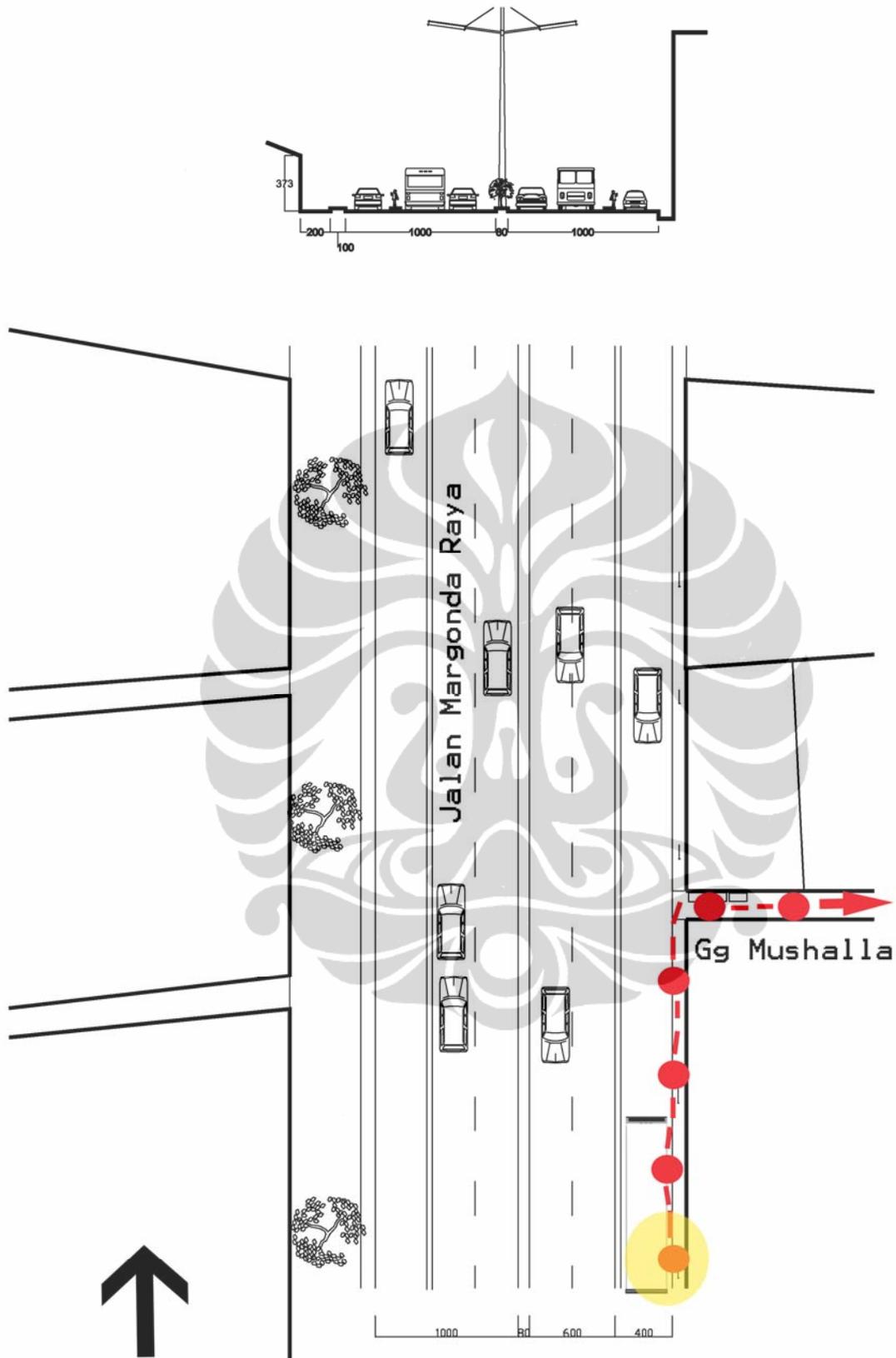




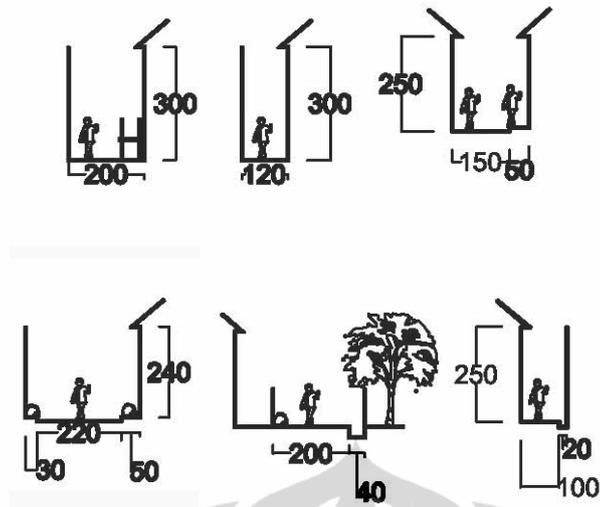
Gambar 37. Rangkaian peristiwa perjalanan kaki Andriza pulang ke rumah.



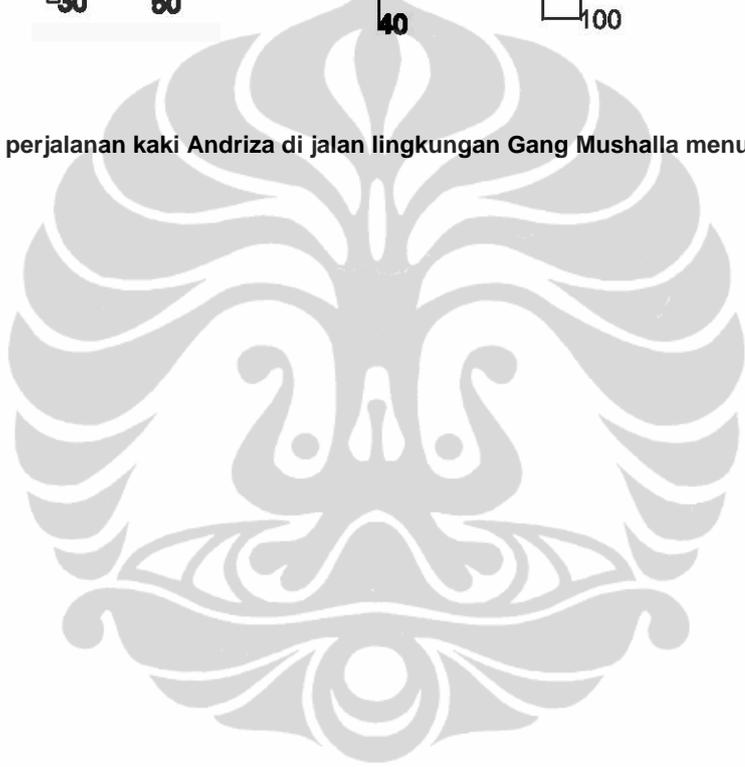
Gambar 38. Pola perjalanan kaki Andriza di Jalan Margonda Raya memberhentikan bus.



Gambar 39. Pola perjalanan kaki Andriza dari Jalan Margonda Raya menuju Gang Mushalla.



Gambar 40. Pola perjalanan kaki Andriza di jalan lingkungan Gang Mushalla menuju rumah.



4. Subjek Keempat

- Nama : Wayan Suparni
- Jenis Kelamin : Wanita
- Usia : 75 Tahun
- Tempat tinggal : Tempat tinggal di Gg Semangka 6 Depok I
- Pengamatan : 2 kali pengamatan

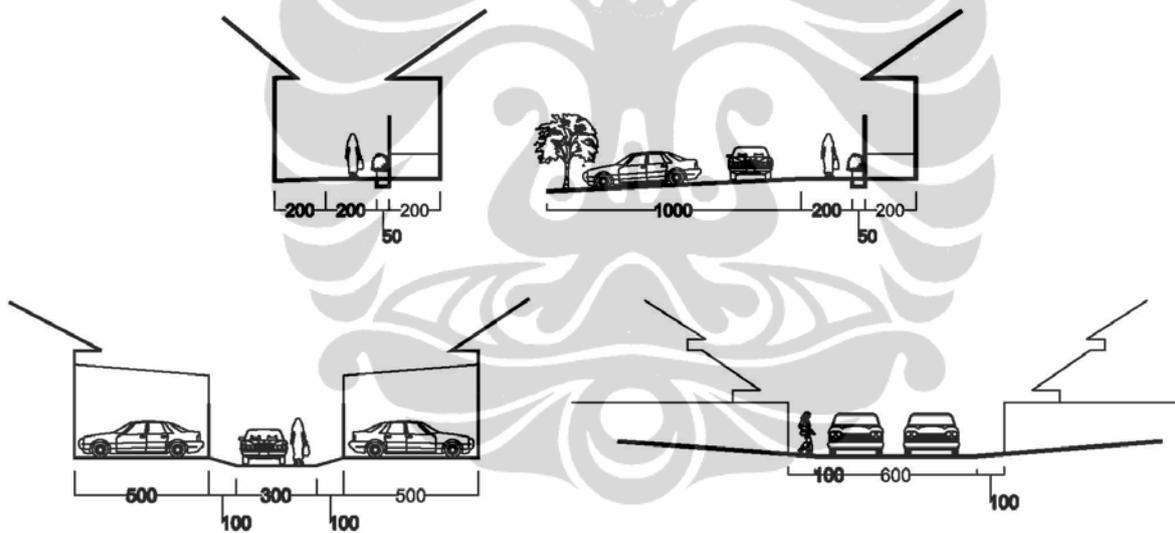




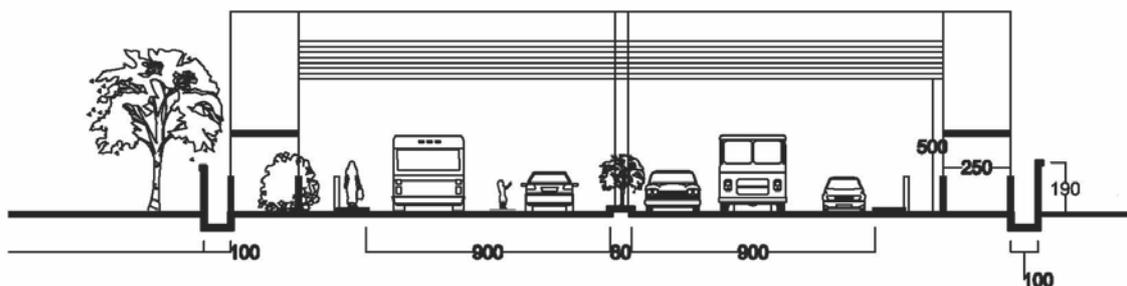




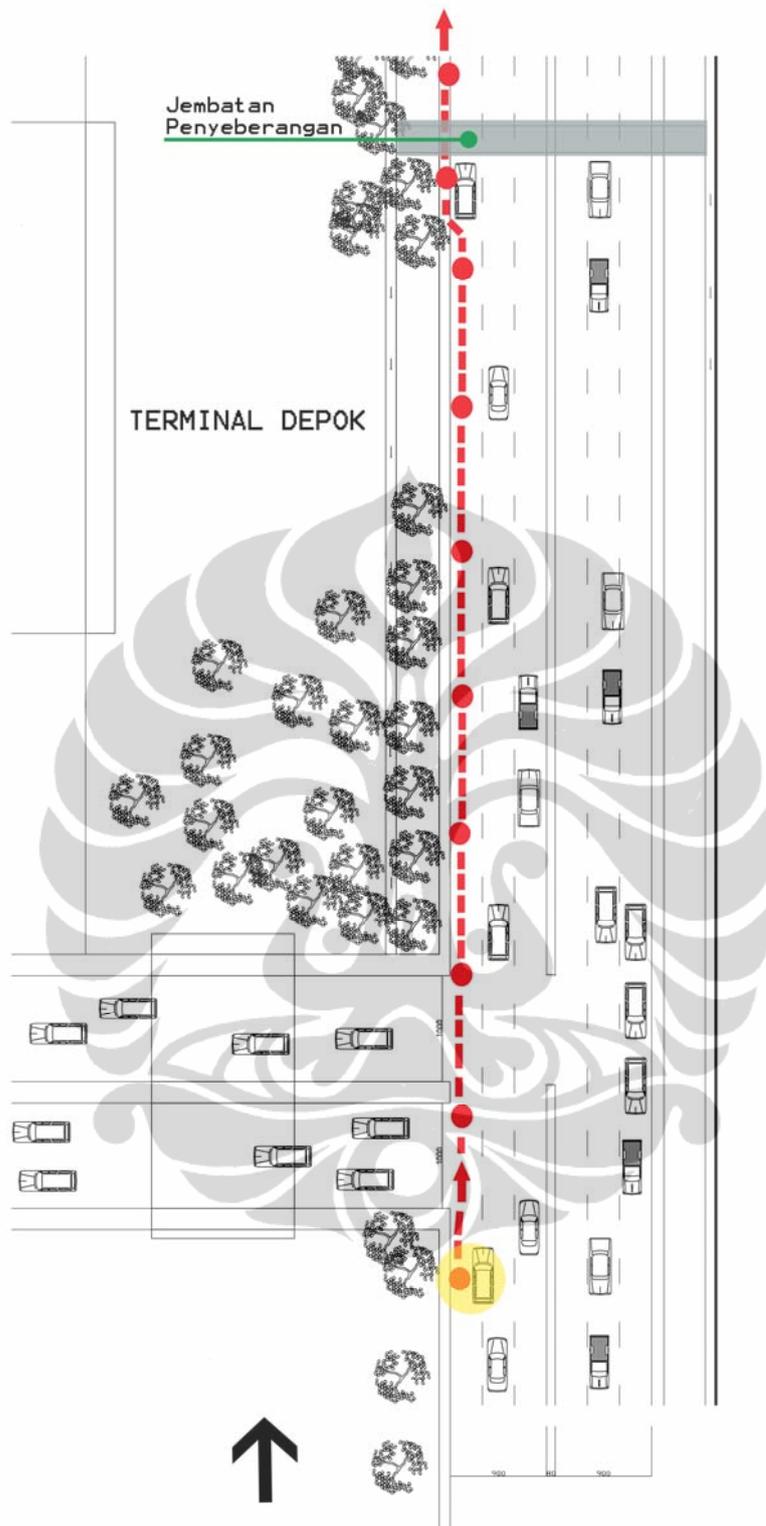
Gambar 41. Rangkaian peristiwa perjalanan kaki Suparni berangkat.



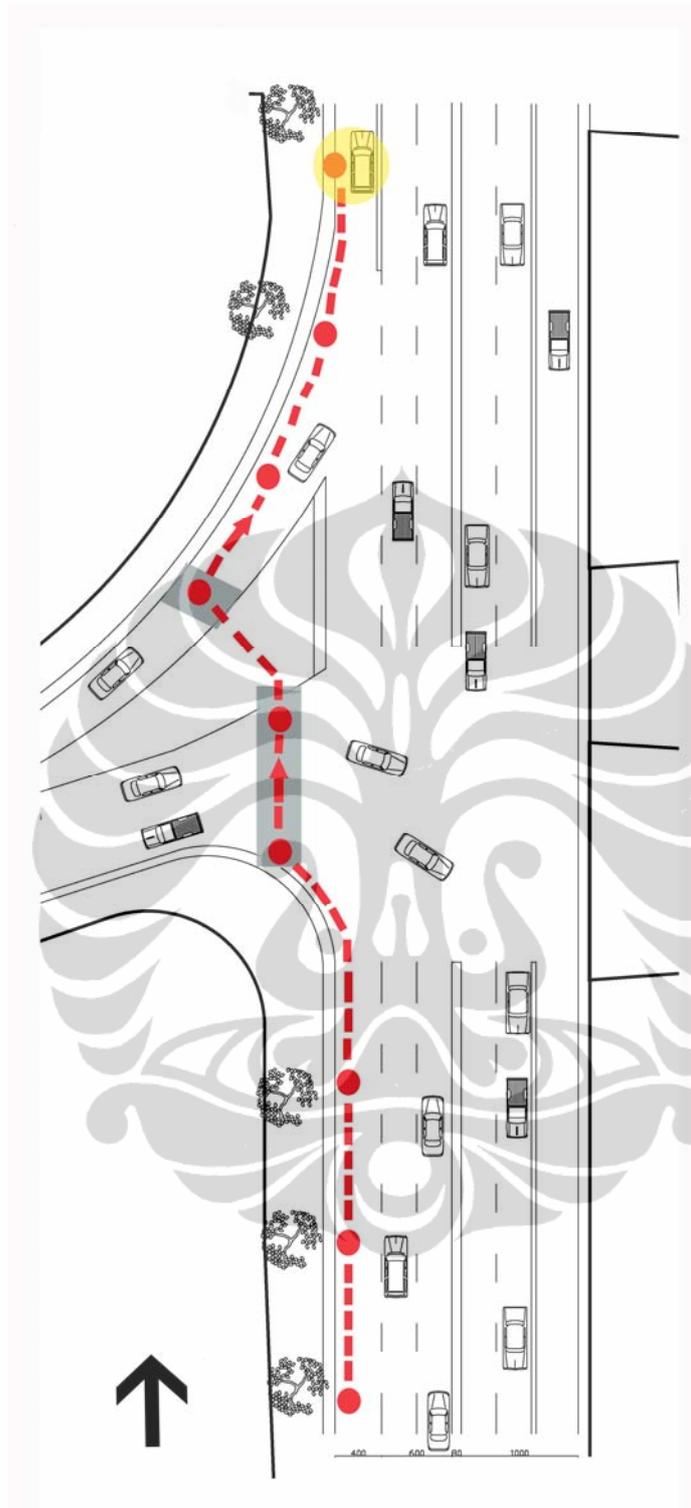
Gambar 42. Pola perjalanan kaki Suparni di jalan lingkungan.



Gambar 43. Pola perjalanan kaki Suparni di daerah Terminal Depok.



Gambar 44. Pola perjalanan kaki Suparni di daerah Terminal Depok menuju angkutan umum.



Gambar 45. Pola perjalanan kaki Suparni dari Terminal Depok menuju persimpangan Jalan Margonda Raya-Jalan Arief Rahman Hakim untuk memberhentikan angkutan umum.

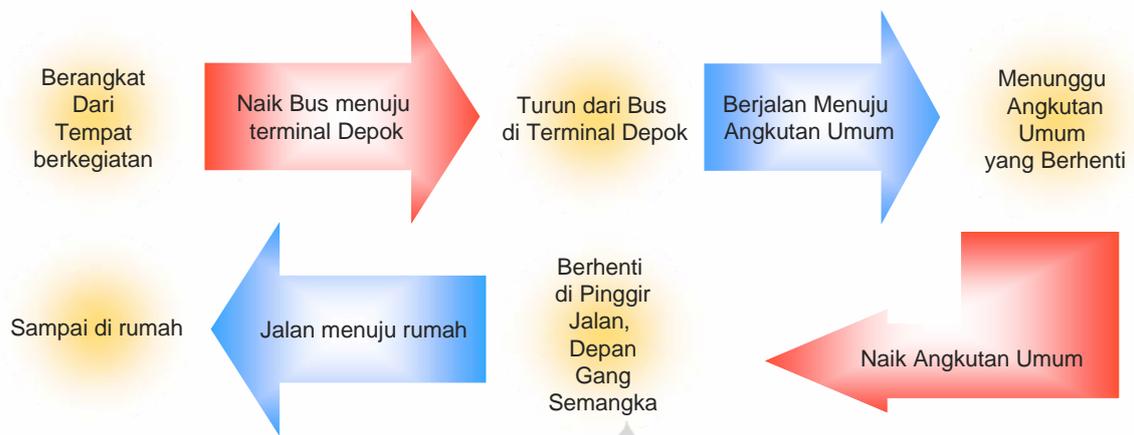
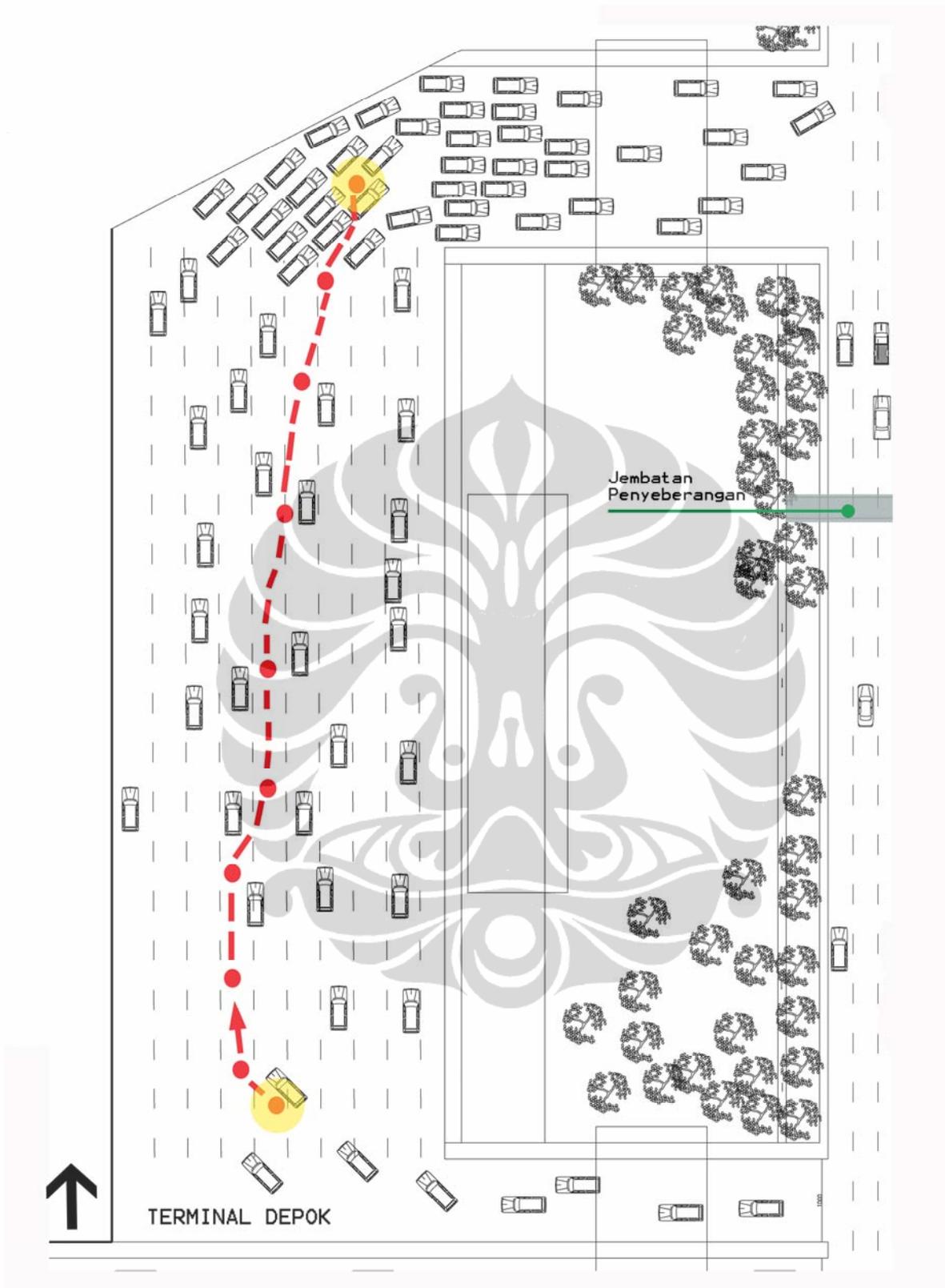


Diagram 12. Perjalanan Suparni Pulang

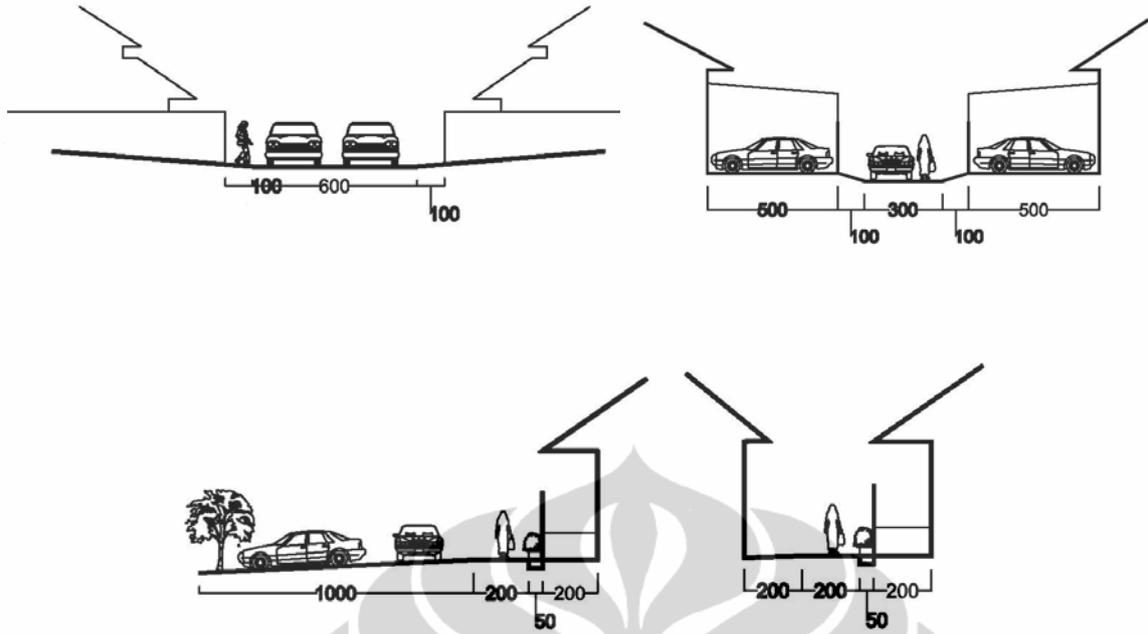




Gambar 46. Rangkaian peristiwa perjalanan kaki Suparni pulang ke rumah.



Gambar 47. Pola perjalanan kaki Suparni di Terminal Depok.



Gambar 48. Pola perjalanan kaki Suparni di jalan lingkungan menuju rumah.

5. Subjek Kelima

- Nama : Soerono Oetomo
- Jenis Kelamin : Pria
- Usia : 79 Tahun
- Tempat tinggal : Srengseng Sawah - Jagakarsa
- Pengamatan : 2 kali pengamatan

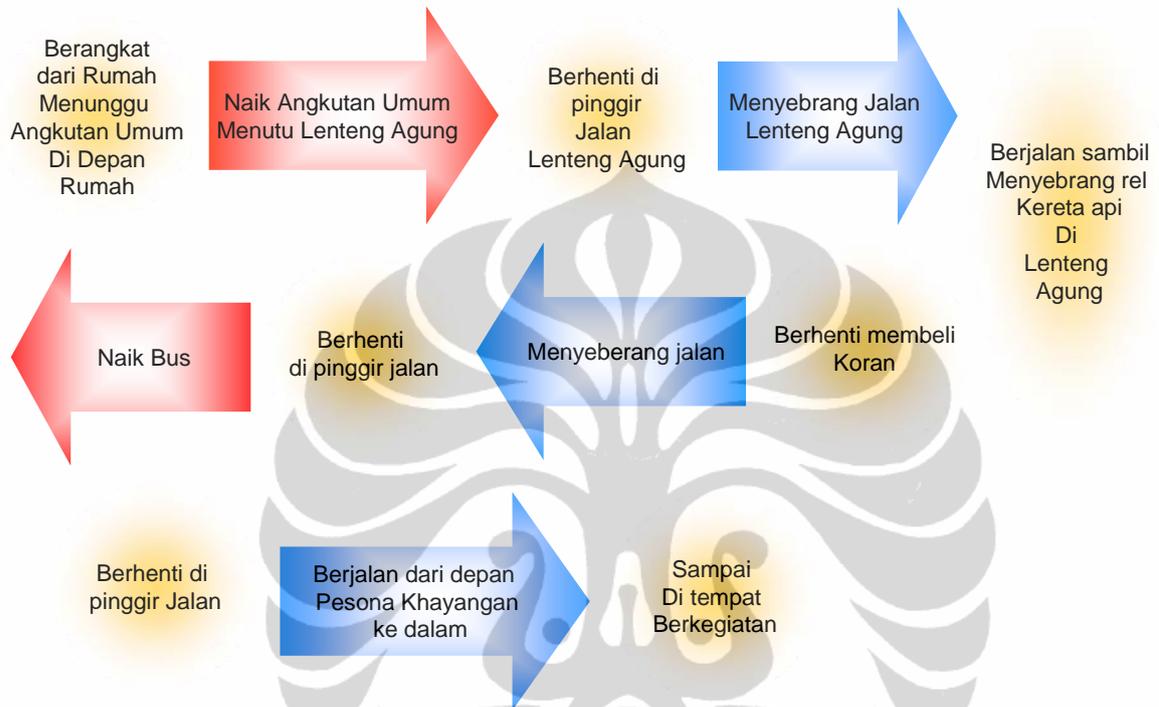
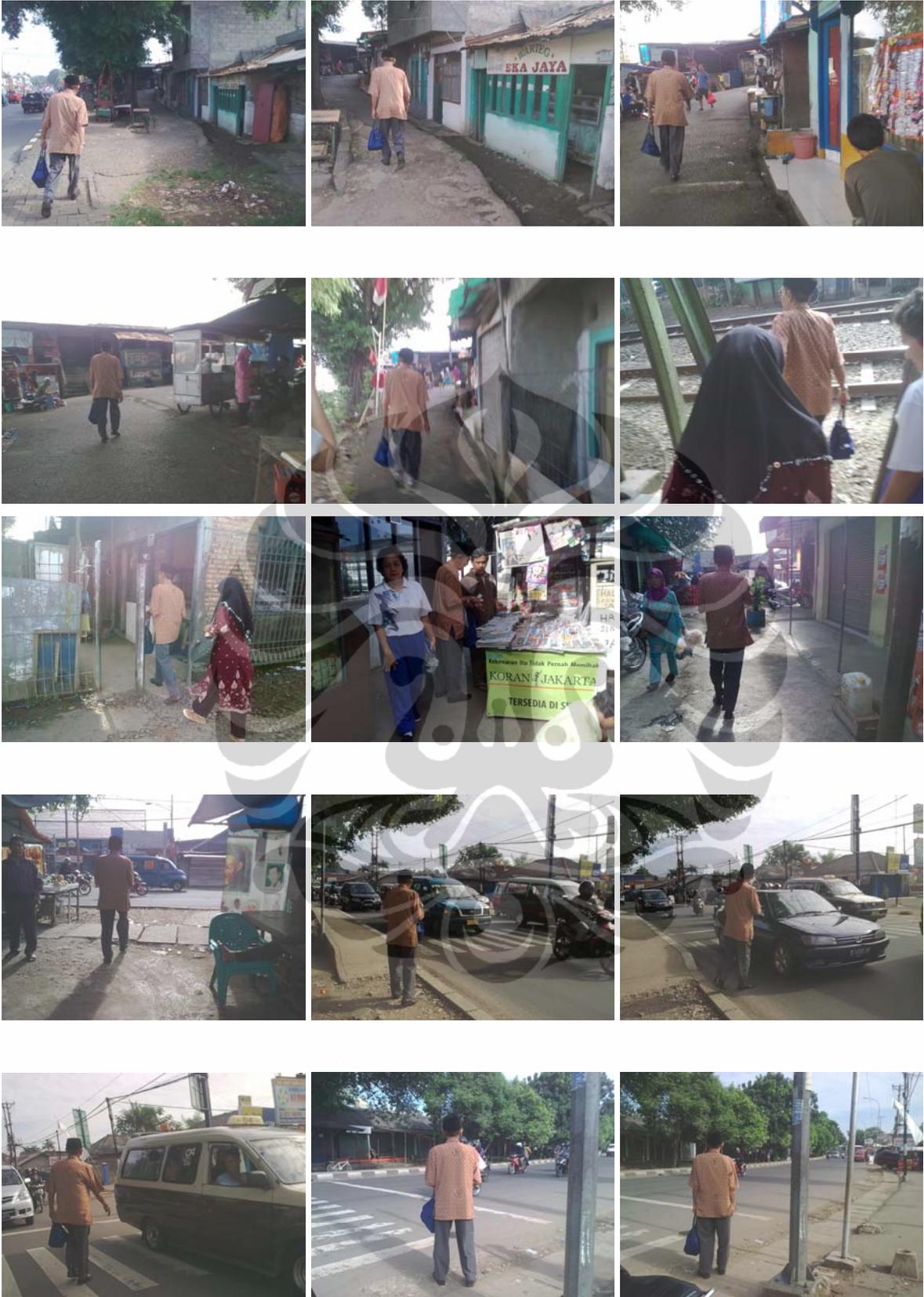


Diagram 13. Perjalanan Surono Berangkat

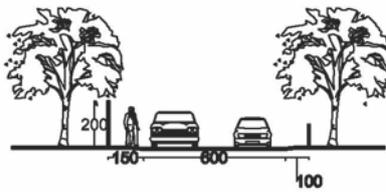








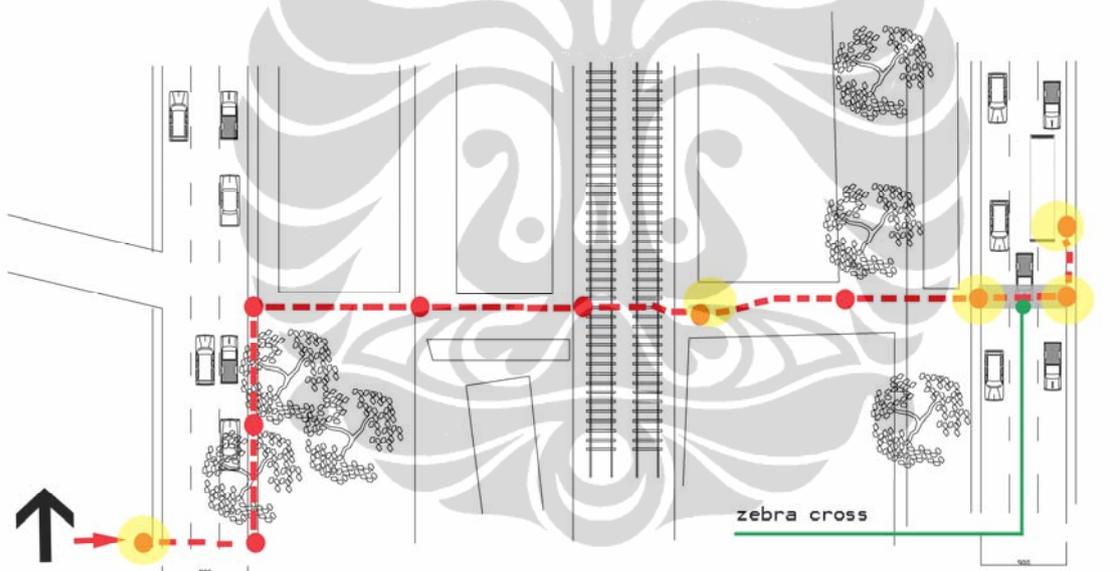
Gambar 49. Rangkaian peristiwa perjalanan kaki Soerono berangkat.



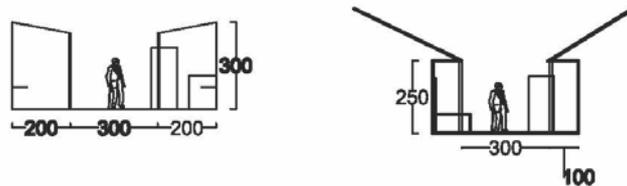
Gambar 50. Pola perjalanan kaki Surono di jalan lingkungan.



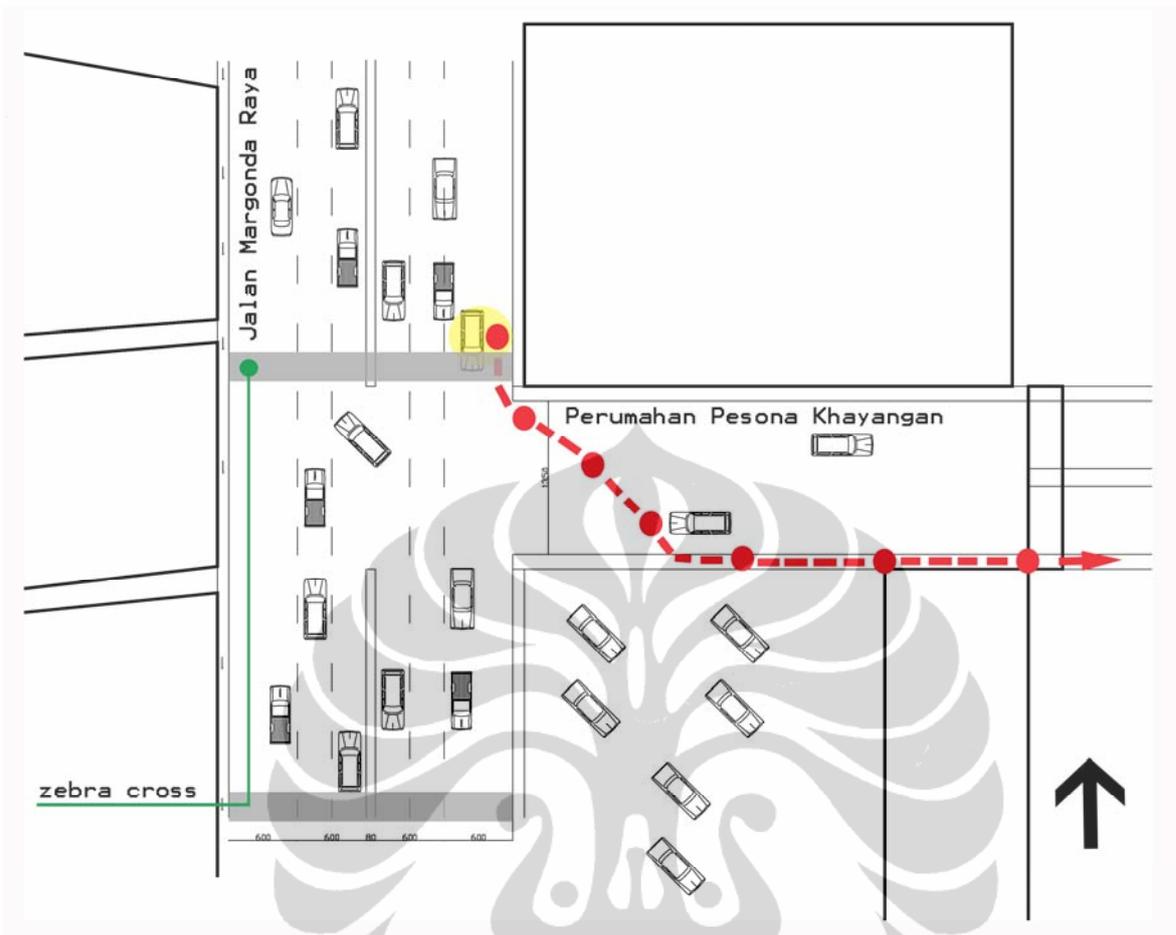
Gambar 51. Pola perjalanan kaki Surono menyeberangi Jalan Lenteng Agung.



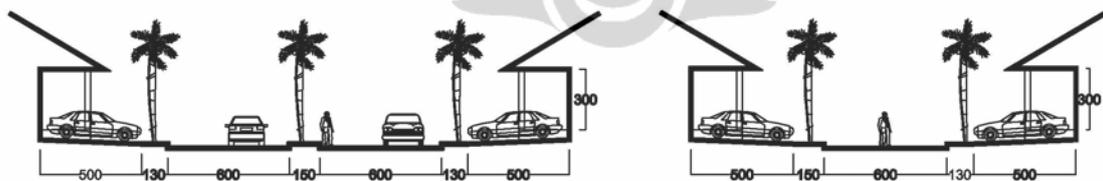
Gambar 52. Pola perjalanan kaki Surono menyeberangi Jalan Lenteng Agung.



Gambar 53. Pola perjalanan Surono menempuh ruang diantara kios-kios kecil Lenteng Agung.



Gambar 54. Pola perjalanan kaki Surono dari Jalan Margonda Raya menuju Perumahan Pesona Khayangan.



Gambar 55. Pola perjalanan kaki surono di jalan lingkungan perumahan.

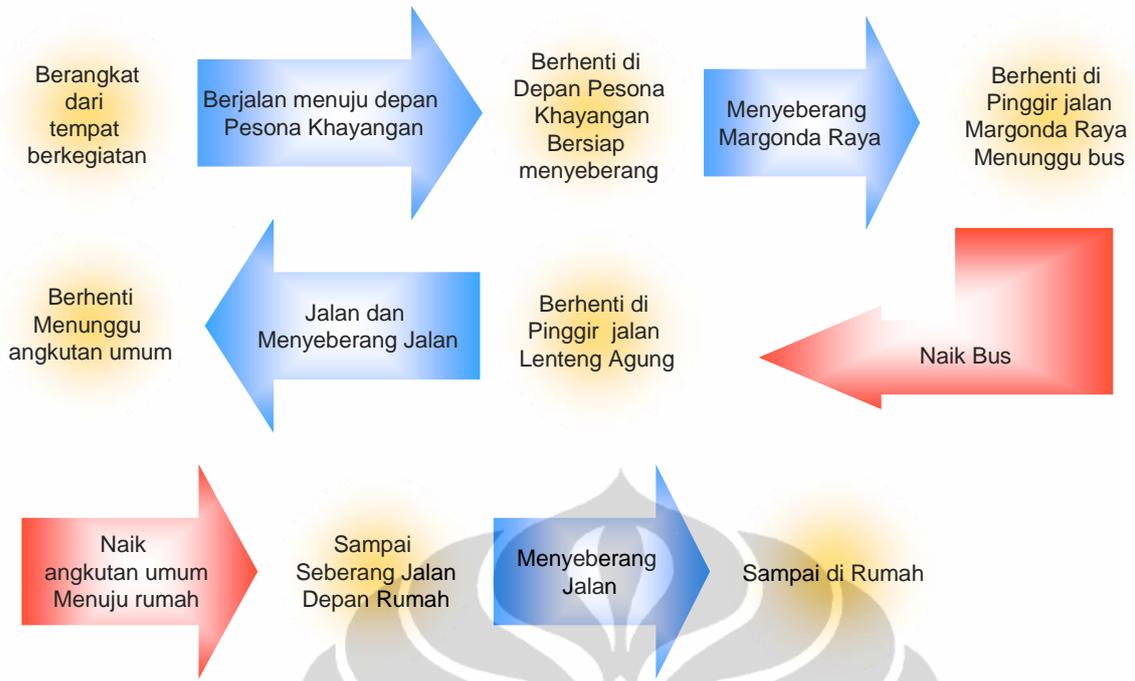
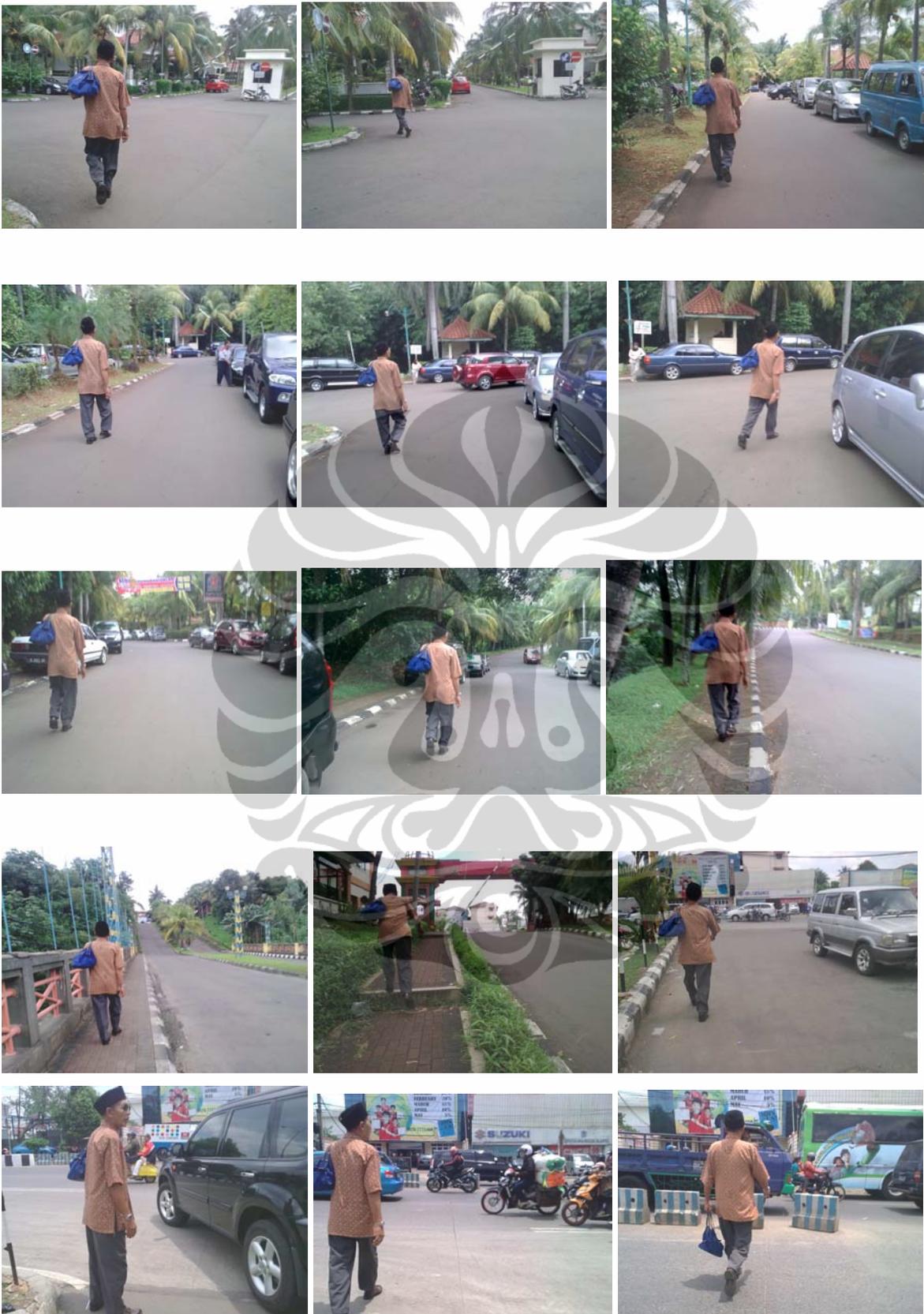


Diagram 14. Perjalanan Surono Pulang

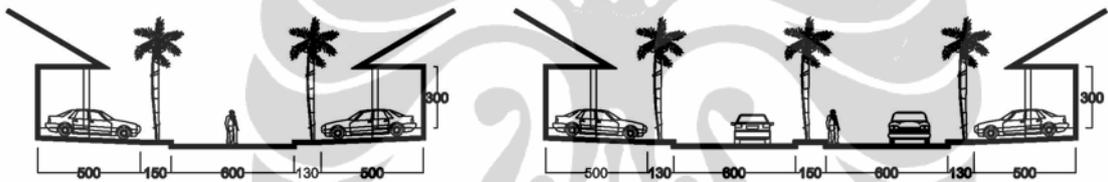




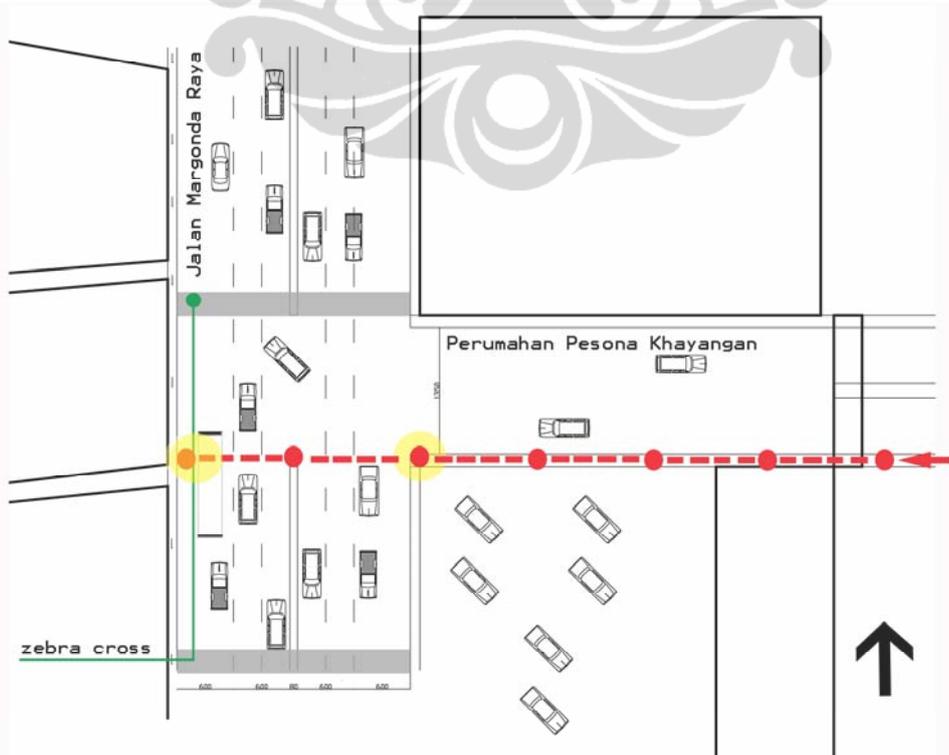




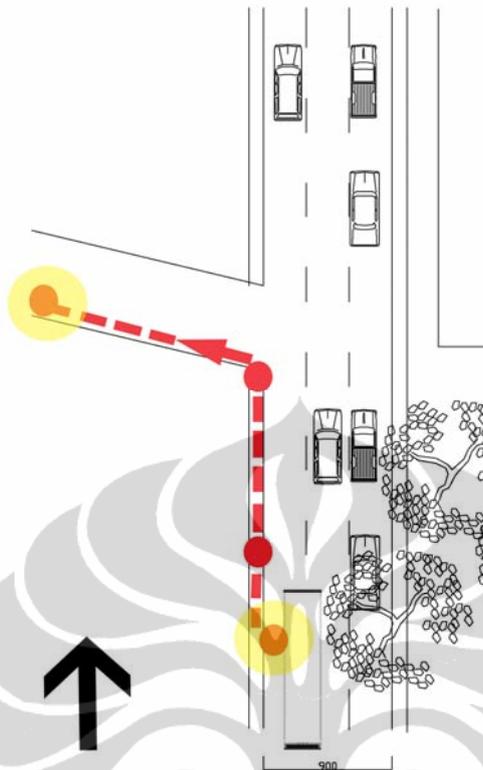
Gambar 56. Rangkaian peristiwa perjalanan kaki Surono menuju pulang.



Gambar 57. Pola perjalanan kaki Surono di jalan lingkungan perumahan.



Gambar 58. Pola menyeberang Surono di Jalan Margonda Raya menuju bus.



Gambar 59. Pola perjalanan kaki Surono di Lenteng Agung menuju pasar.



Gambar 60. Pola perjalanan kaki Surono di jalan lingkungan.

Taktik	Siti	Penina	Andriza	Suparni	Surono
Waktu	Menuju ke sekolah, satu setengah jam sebelum sekolah dimulai.	Menuju ke sekolah satu setengah jam sebelum sekolah dimulai.	Menuju sekolah satu jam sebelum sekolah dimulai.	Menuju tempat tujuan dua jam sebelum kegiatan di tempat tujuan dimulai.	Menuju tempat tujuan satu jam sebelum kegiatan di tempat tujuan dimulai.
Cuaca	Bila hujan gerimis, perjalanan tidak dihentikan.	Bila hujan gerimis, perjalanan tidak dihentikan.	Bila hujan gerimis, perjalanan tidak dihentikan.	Saat pengamatan tidak hujan.	Saat pengamatan tidak hujan.
Cuaca	Bila cuaca terik, berjalan di daerah yang mendapat bayangan.	Bila cuaca terik, berjalan di daerah yang mendapat bayangan.	Bila cuaca terik, berjalan di daerah yang mendapat bayangan.	Bila cuaca terik, berjalan di daerah yang mendapat bayangan.	Bila cuaca terik, berjalan di daerah yang mendapat bayangan.
Perpindahan/ Pergerakan	Tidak berusaha menghindari jalan yang tidak ada perkerasan atau tanah basah pada gang tertentu yang sempit.	Berusaha menghindari jalan yang basah (becek).	Berusaha menghindari jalan yang basah (becek).	Berusaha menghindari trotoar yang tidak rata.	Berusaha menghindari trotoar yang tidak rata.
Perpindahan/ Pergerakan	Pada jalan sempit kurang dari 1 meter, ia berjalan di tengah jalan tersebut. Bila di jalan yang lebih besar dari 2 meter ia akan berjalan di sisi yang lebih dekat dengan tempat tujuan atau yang terkena jatuhnya bayangan	Pada jalan sempit kurang dari 1 meter, ia berjalan di tengah jalan tersebut. Bila di jalan yang lebih besar dari 2 meter ia akan berjalan di sisi yang lebih dekat dengan tempat tujuan atau yang terkena jatuhnya bayangan	Pada jalan sempit kurang dari 1 meter, ia berjalan di tengah jalan tersebut. Bila di jalan yang lebih besar dari 2 meter ia akan berjalan di sisi yang lebih dekat dengan tempat tujuan atau yang terkena jatuhnya bayangan	Pada jalan selebar apa pun, berjalan di posisi di tengah bagian kiri dari jalan tersebut terutama di jalan lingkungan dan di dalam terminal. Sedangkan di jalan margonda raya posisi berjalannya agak ke pinggir kiri.	Memilih berjalan di tengah jalan daripada dipinggir jalan, dengan alasan, lebih terlihat oleh kendaraan bermotor.

Taktik	Siti	Penina	Andriza	Suparni	Surono
Perpindahan/ Pergerakan	Bersepeda menuju kios ibunya, melalui jalan yang lebih sepi dan perkerasan jalannya tidak terlalu rusak.	Berjalan di pinggir jalan, atau ke daerah bahu jalan bila ada.	Berjalan di jalan kendaraan bermotor agar lebih terlihat oleh bus yang akan ditumpangnya.	Berjalan di jalan kendaraan bermotor yang lebih rata untuk pijakan daripada di bahu jalan yang tidak rata atau tidak memungkinkan untuk berjalan (ada pohon, tiang, orang berdiri dsb)	Berjalan di jalan kendaraan bermotor yang lebih rata untuk pijakan karena tidak naik turun bila akan menyebrang jalan
Perpindahan/ Pergerakan	Memilih jalan yang tidak curam dan lebih lurus tetapi jauh daripada jalan yang curam, agar berliku tetapi lebih dekat.	Memilih jalan yang agak berbelok tetapi lebih aman dibandingkan lurus tetapi kurang aman karena banyak kendaraan bermotor lalu lalang.	Memilih jalan yang sepi dan tidak melewati tetangga yang seusianya (teman teman).	Memilih jalan terdekat menuju lokasi pemberhentian angkutan.	Memilih jalan terdekat menuju lokasi pemberhentian angkutan.
Perpindahan/ Pergerakan	Bila posisi zebra cross tidak dekat dengan posisi asal dan posisi tujuan penyebrangan, maka ia tidak memanfaatkan zebra cross.	Bila posisi zebra cross tidak dekat dengan posisi asal dan posisi tujuan penyebrangan, maka ia tidak memanfaatkan zebra cross.	Bila posisi zebra cross tidak dekat dengan posisi asal dan posisi tujuan penyebrangan, maka ia tidak memanfaatkan zebra cross.	Bila posisi zebra cross tidak dekat dengan posisi asal dan posisi tujuan penyebrangan, maka ia tidak memanfaatkan zebra cross.	Bila posisi zebra cross tidak dekat dengan posisi asal dan posisi tujuan penyebrangan, maka ia tidak memanfaatkan zebra cross.
Pemberhenti-an	Berhenti di posisi terdekat dengan jarak pencapaian ke kendaraan bermotor yang akan ditumpangi.	Berhenti di posisi terdekat dengan jarak pencapaian ke kendaraan bermotor yang akan ditumpangi.	Berhenti di posisi terdekat dengan jarak pencapaian ke kendaraan bermotor yang akan ditumpangi.	Berhenti di posisi terdekat dengan jarak pencapaian ke kendaraan bermotor yang akan ditumpangi.	Berhenti di posisi terdekat dengan jarak pencapaian ke kendaraan bermotor yang akan ditumpangi.

Taktik	Siti	Penina	Andriza	Suparni	Surono
Pemberhenti-an	Berhenti dan turun dari angkutan di posisi paling dekat dengan lokasi yang akan dituju	Berhenti dan turun dari angkutan di posisi paling dekat dengan lokasi yang akan dituju	Berhenti dan turun dari angkutan di posisi paling dekat dengan lokasi yang akan dituju	Berhenti dan turun dari angkutan di posisi paling dekat dengan lokasi yang akan dituju	Berhenti dan turun dari angkutan di posisi paling dekat dengan lokasi yang akan dituju
Sarana/Prasarana	Angkutan umum merupakan prioritas pilihan angkutan menuju ke sekolah dibandingkan bus karena orangnya lebih sedikit dan lebih mudah didapat.	Angkutan umum merupakan prioritas pilihan angkutan menuju ke sekolah dibandingkan bus karena orangnya lebih sedikit dan lebih mudah didapat.	Bus merupakan pilihan prioritas angkutan menuju ke sekolah, karena ongkosnya murah	Pilihan angkutan berdasarkan tempat tujuan, tidak tergantung pada jenis angkutan tertentu.	Bus merupakan pilihan prioritas angkutan menuju ke tempat tujuan karena ongkosnya murah
Sarana/Prasarana	Zebra cross yang ada hanya dimanfaatkan bila lokasi dekat dengan tempat ia berhenti dari tempat asal menuju tempat tujuan.	Zebra cross yang ada hanya dimanfaatkan bila lokasi dekat dengan tempat ia berhenti dari tempat asal menuju tempat tujuan.	Zebra cross yang ada hanya dimanfaatkan bila lokasi dekat dengan tempat ia berhenti dari tempat asal menuju tempat tujuan.	Zebra cross yang ada hanya dimanfaatkan bila lokasi dekat dengan tempat ia berhenti dari tempat asal menuju tempat tujuan. Selain itu juga tidak memanfaatkan jembatan penyeberangan karena kondisi tulangnya yang sudah rapuh dan tidak kuat menaiki jembatan penyeberangan.	Zebra cross yang ada hanya dimanfaatkan bila lokasi dekat dengan tempat ia berhenti dari tempat asal menuju tempat tujuan. Selain itu juga tidak memanfaatkan jembatan penyeberangan karena kondisi tulangnya yang sudah rapuh dan tidak kuat menaiki jembatan penyeberangan.
Logika berpikir dan perasaan	Berjalan menuju kios ibunya untuk menuju margonda raya, meski ada jalan yang lebih dekat, karena membantu ibu membawa sepeda.	Berjalan di sisi yang paling dekat dengan tempat tujuan, tanpa memperhatikan arah kendaraan atau faktor lainnya	Berjalan ke tengah jalan, akan memudahkannya memberhentikan dan menumpang bus.		Berjalan berlawanan arah dengan arah jalan kendaraan bermotor lebih aman.

Taktik	Siti	Penina	Andriza	Suparni	Surono
Logika berpikir dan perasaan	Rasa takut timbul ketika akan menyeberang jalan. Ia tidak merasa aman, dan lebih senang bila didampingi oleh orang dewasa atau polisi.	Rasa takut timbul ketika menghadapi orang-orang yang tidak dikenal disekelilingnya terutama di daerah Terminal Depok.	Perasaan takut besar pada saat melakukan perjalanan (misalnya: takut bus tidak mengangkutnya, takut bertemu teman temang sebayanya di lingkungan rumah dan sebagainya) menyebabkan ia selalu bergerak sangat cepat dari rumah ke sekolah dan dari sekolah ke rumah.	Tidak memiliki rasa takut terhadap kondisi lingkungan sekitar.	Tidak ada perasaan takut selama melakukan perjalanan tetapi penuh perhitungan.
	Mulai berpikir untuk memperhatikan keselamatan dirinya. Pergerakannya lambat dan cukup berhati-hati, seperti mencoba memahami gerak atau lingkungan di sekitarnya.	Mulai berpikir untuk memperhatikan keselamatan dirinya. Namun sebagian besar pergerakan dan perhentianya mengikutin arus/lingkungan di sekitarnya.	Tidak memperhitungkan keselamatan dirinya, misal berjalan di tengah jalan kendaraan bermotor, dengan asumsi kendaraan bermotor pasti melihat keberadaannya, jadi tidak mungkin menabraknya.	Perhitungan terhadap keselamatan dirinya, berjalan cepat dan fokus pada tujuan.	Perhitungan terhadap keselamatan dirinya. Menikmati proses berjalan, dengan berjalan pelan dan memperhatikan kondisi sekitar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisa terhadap pejalan kaki dan perjalanannya tersebut terdapat beberapa hal penting berkaitan dengan pejalan kaki usia kanak-kanak dan usia lanjut.

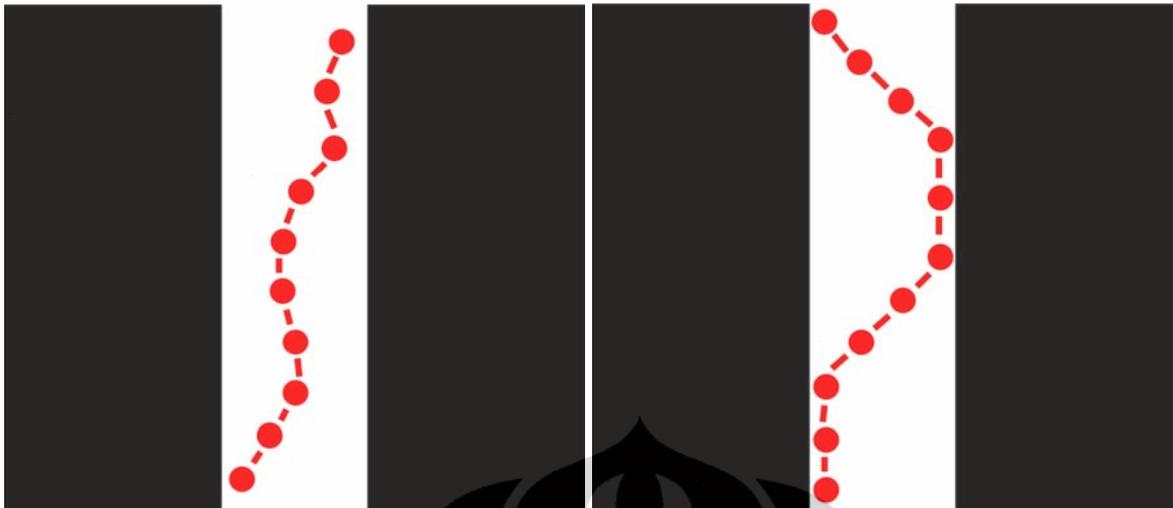
Perbedaan pada pejalan kaki dua kelompok usia tersebut adalah:

Persamaan perilaku pejalan kaki usia kanak-kanak:

1. Pada jalan lingkungan anak-anak berjalan kaki di tengah – tengah jalan.
2. Arah pijakan kakinya berkelok-kelok tidak tentu, meski arah perjalanannya seperti kurva namun tetap dengan tujuan lokasi tertentu.
3. Pergerakannya tidak dapat ditebak, cepat dan senang mencoba hal-hal baru seperti memilih pijakan yang berbeda-beda ataupun memilih trayek yang berbeda.
4. Perasaan takut banyak mempengaruhi pergerakannya dan lokasi pemberhentiannya.
5. Pergerakan menuju sekolah memiliki pola yang hampir sama dan kecepatan yang relatif cepat.
6. Pergerakan menuju rumah (pulang sekolah) dapat berbeda pola perjalanan dan kecepatan berjalan relatif lebih lambat.
7. Berhenti untuk menunggu kendaraan umum di daerah lajur kendaraan bermotor, dengan alasan dirinya lebih terlihat oleh angkutan umum yang akan diberhentikan.

Persamaan perilaku pada pejalan kaki usia lanjut:

1. Pada jalan lingkungan manula berjalan kaki agak ke tengah jalan dan berlawanan arah dengan kendaraan bermotor.
2. Arah pijakannya lurus tidak berkelok-kelok. Pada saat harus berbelok membetuk garis diagonal atau patah, tidak berkelok-kelok.
3. Pergerakannya dapat ditebak pada saat berhenti sejenak dan mengalihkan pandangan mata. Hal ini menunjukkan ada jeda untuk berpikir langkah apa selanjutnya. Selain itu pergerakannya lebih lambat dengan trayek yang pasti.
4. Tidak memiliki perasaan takut, namun memperhitungkan segala pergerakan yang ada di sekitarnya, hal ini yang mempengaruhi pergerakan dan pemberhentiannya.
5. Pergerakan saat berangkat memiliki pola yang sama dan kecepatan relatif lambat.
6. Pergerakan menuju rumah (pulang) dapat berbeda pola perjalanan dan kecepatan perjalanan relatif lambat.
7. Berhenti untuk menunggu kendaraan umum tepat di mulut jalan.
8. Berkaitan dengan pendengaran manula yang sudah mulai menurun daya dengarnya, manula seperti tidak menghiraukan ramai di sekitarnya, namun fokus pada tujuannya.
9. Kondisi tulang manula yang sudah rapuh menyebabkan manula memilih jalan datar (zebra cross) untuk menyebrang jalan daripada jembatan penyeberangan.



Gambar 62. Pola perjalanan pejalan kaki usia kanak-kanak.

Gambar 61. Pola perjalanan pejalan kaki usia lanjut.

Persamaan yang terdapat pada perjalanan pejalan kaki usia kanak-kanak dan usia lanjut adalah:

1. Berjalan di sisi jalan yang dekat dengan sisi jalan, seperti bangunan, dinding, pagar, atau pepohonan.
2. Memilih berjalan di titik-titik yang mendapat bayangan.
3. Berhenti untuk menunggu kendaraan umum di mulut jalan.
4. Memberhentikan kendaraan umum/turun dari kendaraan umum di lokasi terdekat dengan tempat yang ditujunya.
5. Naik atau turun kendaraan umum tidak pada tempat pemberhentian yang disediakan.
6. Menyeberang jalan pada lokasi yang terdekat dengan lokasi asal dan lokasi tujuan perjalanan dan kurang memperhatikan sarana dan prasarana yang tersedia.
7. Logika berpikir pejalan kaki cenderung ingin lekas sampai tujuan tanpa memperhatikan apa yang dilakukannya berdampak bagi lingkungan sekitarnya.